

**PERAN USAHA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT  
(Studi pada Usaha Tahu HM di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon  
Kabupaten Kendal)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Disusun Oleh:  
MUSLIMATUN KHASANAH  
1901046045

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana semestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Muslimatun Khasanah

NIM : 1901046045

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran *Home Industry* Dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada *Home Industry* Tahu di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)

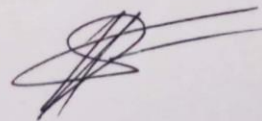
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 13 Juni 2023

Pembimbing



**Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197002021998031005

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

## LEMBAR PENGESAHAN

PERAN USAHA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Pada Usaha Tahu HM di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon  
Kabupaten Kendal)

Disusun Oleh:

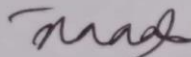
MUSLIMATUN KHASANAH

1901046045

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah  
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S.Sos. I., M.S.I.

NIP: 198008162007101003

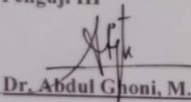
Sekretaris/Penguji II



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP: 197002021998031005

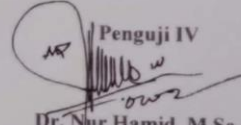
Penguji III



Dr. Abdul Ghoni, M.Ag.

NIP: 1977070920050110003

Penguji IV

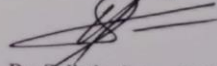


Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP: 197002021998031005

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



20 Juni 2023

Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP: 197204102001121003

## **PERNYATAAN**

Dengan ini peneliti nyatakan, bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja peneliti sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2023



Muslimatun Khasanah

NIM 1901046045

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Skripsi dengan judul “Peran Usaha Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Usaha Tahu HM di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)” ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Kepada semua pihak yang membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Peneliti hanya bisa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M. S. I dan Dr. Hatta Abdul Malik, S. Sos. I., M. S. I, selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Sulistio, S.Ag., M.si, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dan mengarahkan peneliti hingga akhir studi.
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan peneliti hingga akhir studi.
6. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin layanan kepastakaan yang diperlukan peneliti dalam setiap penyusunan skripsi.
7. Bapak Muhlisin yang telah memberikan izin sehingga peneliti dapat melakukan penelitian untuk menyusun skripsi.

8. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, doa dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi strata satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Tidak ada yang bisa peneliti berikan kepada beliau selain rasa terima kasih dan iringan doa semoga Allah SWT. Membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan Amin.

Pada akhirnya peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca.

Semarang, 13 Juni 2023



Muslimatun Khasanah

NIM 1901046045

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahill'amin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya sehingga peneliti bisa mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Keluarga khususnya kedua orang tua serta adik tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa serta motivasi supaya penelitian cepat selesai.
2. Teman-teman Heppy, Tiara, Amelia, Nadya dan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terima kasih kepada kalian semua yang sudah menemani peneliti sampai bisa menyelesaikannya.
3. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019.

## MOTTO

“Semua mimpi kita dapat terwujud jika kita berani untuk mewujudkannya.”

(Walt Desney)

(dikutip dari

<https://twitter.com/lintassinergy/status/1215131003246850048?t=6jFaJZfqQcbq6aulewvTag&s=19> pada tanggal 10 Juni 2023)

“Mulailah dari tempatmu berada, gunakan apa yang kau punya, lakukan apa yang kamu bisa.”(Arthur Ashe)

(dikutip dari

<https://twitter.com/PemKabTangerang/status/1640866359838924802?t=3JO0wico ku28cevsXkl-Bw&s=19> pada tanggal 10 Juni 2023)



## ABSTRAK

Muslimatun Khasanah (NIM 1901046045). Peran Usaha Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: (Studi pada Usaha Tahu HM di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal).

Usaha adalah rumah bagi sebagian besar penduduk Sukolilan yang telah menunjukkan kemampuan mereka untuk memberikan kontribusi dan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi desa. Selain itu, Usaha rumah tangga merupakan kegiatan komersial yang berpotensi untuk membina dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, mengurangi kebutuhan masyarakat untuk pindah, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Terlepas dari peran penting yang dimainkan oleh perusahaan kecil dalam perekonomian, mereka terus menghadapi tantangan, khususnya di bidang teknologi dan pemasaran. Pembuatan tahu sebagai salah satu contoh usaha rumahan yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga Desa Sukolilan menjadi fokus pertanyaan penelitian sentral penelitian ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah pertama, mengetahui peran usaha tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kendal. Kedua, mengetahui hasil dari usaha tahu di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, peran usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukolilan sangat baik karena mampu membina dan melakukan pelatihan untuk masyarakat sehingga pendapatan masyarakat bisa meningkat. Diantaranya peran usaha terhadap tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan. Kedua, hasil usaha tahu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjadi perubahan sosial pada masyarakat seperti perubahan sikap, perubahan nilai-nilai dan perubahan pola perilaku. Orang-orang dapat mengubah cara hidup mereka dalam batasan pendapatan mereka saat ini, meningkatkan konsumsi produk dan layanan baik untuk kebutuhan pokok maupun sebagai hasil dari situasi ekonomi keluarga yang membaik.

Kata Kunci: Peran, Usaha, Kesejahteraan Masyarakat.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Definisi Konseptual.....	11
3. Sumber dan Jenis Penelitian.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Teknik Analisis Data.....	14
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
A. Teori Peran .....	16
1. Pengertian Peran.....	16
2. Cakupan Peran .....	16
3. Aspek-aspek Peran .....	17
4. Macam-macam Peran.....	17
5. Peran Usaha Kecil .....	21

B. Usaha Kecil .....	22
1. Pengertian Usaha Kecil .....	22
2. Landasan Hukum .....	24
3. Jenis-jenis Usaha Kecil .....	24
4. Fungsi Usaha Kecil .....	26
5. Tujuan dan Manfaat Usaha Kecil.....	27
6. Mekanisme dalam Usaha Kecil.....	28
C. Kesejahteraan Masyarakat .....	33
1. Pengertian Kesejahteraan .....	33
2. Indikator Kesejahteraan .....	35
3. Konsep Kesejahteraan.....	37
4. Fungsi Kesejahteraan .....	38
5. Tahap Peningkatan Kesejahteraan .....	39
D. Perubahan Sosial .....	39
1. Pengertian Perubahan Sosial .....	39
2. Prinsip Perubahan Sosial.....	41
3. Konsep Perubahan Sosial.....	42
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN</b>	
<b>DAN PAPARAN DATA .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
1. Sejarah Desa Sukolilan Kecamatan Patebon.....	44
2. Letak Geografis .....	45
3. Kondisi demografis .....	46
4. Kondisi Sosial Ekonomi.....	51
B. Gambaran Umum Usaha Tahu HM .....	53
1. Sejarah Usaha Tahu HM .....	53
2. Kondisi Usaha Tahu HM .....	54
C. Paparan Data .....	56
1. Proses Usaha Tahu HM dalam Mensejahterakan Masyarakat..	56
2. Proses Peran Usaha Tahu HM dalam Mensejahterakan Masyarakat .....	59
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>71</b>
A. Peran Usaha Tahu HM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat .....	71
1. Peran Edukatif .....	71
2. Peran Fasilitatif .....	72
B. Hasil Usaha Tahu HM Dalam Peningkatan	

Kesejahteraan Masyarakat .....	77
1. Peningkatan Pada Perekonomian Masyarakat .....	77
2. Perubahan Sosial Masyarakat .....	79
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN .....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Sukolilan Kecamatan Patebon.....	46
Gambar 2 Kedelai Sebelum Diproses Menjadi Tahu.....	90
Gambar 3 Ampas Tahu .....	90
Gambar 4 Air Cuka .....	91
Gambar 5 Proses Produksi .....	91
Gambar 6 Wawancara dengan Pemilik Usaha Tahu HM .....	91
Gambar 7 Wawancara dengan Seksi Pelayanan .....	92
Gambar 8 Wawancara dengan Masyarakat.....	92
Gambar 9 Wawancara dengan Masyarakat.....	92
Gambar 10 Wawancara dengan Masyarakat.....	93
Gambar 11 Wawancara dengan Masyarakat.....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	47
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	49
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	50
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Keagamaan.....	51
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	52
Tabel 4.1 Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan di Usaha Tahu HM.....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Makna kesejahteraan sangat luas dan juga relatif karena ukuran kesejahteraan berbeda satu dengan yang lainnya. Karena tidak ada indikator yang diterima secara universal untuk mengukur kesejahteraan, konsep "kesejahteraan" memiliki konotasi yang luas dan relatif. Karena manusia pada dasarnya tidak pernah puas, uang dapat dipertahankan bahkan dengan penghasilan yang sedikit. Pendapatan riil yang tinggi atau rendah dapat menjadi indikator kesejahteraan dari perspektif ekonomi. Kemakmuran ekonomi individu atau kelompok tumbuh seiring dengan tingkat akses mereka terhadap pendapatan (Sitio, 2001: 9). Ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, militer, keamanan, dan segi-segi lain dari keberadaan manusia semuanya termasuk dalam konsep kesejahteraan yang luas. Dalam konteks ini, kita dapat mempertimbangkan beberapa kementerian yang ada. Tanggung jawab utama pemerintah adalah memajukan kesejahteraan warga negaranya. Jika kita ingin sukses, kita perlu fokus pada ukuran kesejahteraan. Indikator tersebut berpotensi meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan ekonomi lokal.

Memiliki ekonomi domestik adalah salah satu pendekatan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Manufaktur domestik melibatkan transformasi barang yang belum selesai atau sebagian selesai menjadi barang akhir yang dapat dipasarkan. Beberapa orang di tempat tinggal atau kota mereka terpanggil untuk bekerja di industri rumah tangga karena kontribusi mereka yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga setempat. Lowongan langsung untuk keluarga atau tetangga di rumah bukanlah penyumbang utama perekonomian, meski memang terjadi. Dalam pendekatan ini, perusahaan lokal dapat secara langsung berkontribusi pada upaya federal untuk menurunkan tingkat

pengangguran. Nilai tambah diperlukan untuk pertumbuhan usaha di pedesaan ini agar penduduk dapat merasakan manfaatnya. Ekspanperusahaan kecil dan pertumbuhan ekonomi masyarakat berjalan seiring dengan pembangunan, dan ekspansi usaha kecil merupakan industri yang signifikan dalam dirinya sendiri. (Yasin, 2003: 168).

Budaya berperan besar dalam menjelaskan mengapa budaya kita kurang memiliki etos kerja yang kuat (Suwandi, 1999:38). Kesadaran bahwa segala sesuatu harus mengembang dan menumpuk tidak ada. Dalam hal memperluas perusahaan mereka, banyak pengusaha puas dengan kemajuan yang telah mereka capai sejauh ini. Kurang mantap atau tidak tahu apa-apa. Karena “kita miskin di dunia ini, tapi kita akan kaya di akhirat”, kita fokus pada akhirat. Seiring tumbuhnya *community entrepreneurship*, menimbulkan kesadaran di masyarakat tentang batas-batas yang bisa dimunculkan dan dikembangkan untuk berdaya saing ke dunia luar. Kewirausahaan diterjemahkan menjadi semangat kerja yang tinggi, kerja keras dan tentunya pantang menyerah dalam menjalankan bisnis penuh dengan nilai-nilai Islam. Menurut ajaran Islam, ini berarti selalu bekerja keras dan tidak mudah menyerah (Riyadi, 2014: 117).

Siapapun bisa melakukannya memulai sebuah perusahaan itu sederhana. Saat menjalankan perusahaan sendiri, memiliki keyakinan dan prinsip yang kuat sangatlah penting. Bakat yang tinggi saja tidak cukup untuk menjadi pengusaha. Mengembangkan keberanian dan kesadaran akan peluang adalah dua kualitas lain yang penting untuk sukses sebagai wirausahawan. Dari sisi produsen mengembangkan usaha juga memiliki landasan Islami. Allah menyuruh manusia untuk berfikir dalam mengembangkan usaha karena tanpa upaya dan usaha manusia tidak akan bisa berubah menjadi lebih baik lagi (Nawawi, 2015: 49). Di dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 Allah telah memotivasi umatnya untuk merubah nasib melalui surat ini:



لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”. (Q.S Ar-Ra’d : 11) (Shihab, 2020: 250).

Tentunya untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik diperlukan dorongan dari orang lain. Setiap orang dapat mencapai perubahan jika memiliki kemauan dan pola pikir yang kuat untuk merubah dirinya sendiri. Meningkatkan pengaruh masyarakat juga harus menjadi tujuan. Untuk memperkuat masyarakat khususnya dalam bidang *home industry* yang berasal dari lingkungan keluarga. Dapat dimulai dengan mendorong dan mengembangkan kewirausahaan dalam keluarga yang belum memiliki kekuatan sehingga dapat menciptakan kemandirian dalam berwirausaha dalam keluarga (Mubyarto, 2000: 263). Mengingat tingkat persaingan yang meningkat di dunia usaha dan populasi manusia yang terus bertambah, kami sekarang membutuhkan kemampuan untuk maju untuk melanjutkan kemajuan kami dan mencapai tujuan kami meskipun banyak tantangan yang pasti akan kami hadapi.

Tahu telah menjadi salah satu bahan makanan yang terkenal dan banyak dikonsumsi di Indonesia yang dibuat dari kedelai selama beberapa waktu. Tahu populer di Indonesia karena enak, sehat, dan murah. Di antara banyak unsur bermanfaat yang terkandung dalam tahu adalah protein, lemak, karbohidrat, kalori, dan mineral fosfor, vitamin B12, kalium, dan kalsium. Tahu memiliki banyak lemak tak jenuh yang menyehatkan jantung tetapi hampir tidak mengandung kolesterol. (Salim, 2012: 23). Tahu juga salah satu makanan termurah dan lezat diluar sana. Meskipun

tahu berasal dari China, tahu sudah menjadi makanan populer dikalangan masyarakat Indonesia. Daya tarik tahu tidak hanya berasal dari rasanya yang enak; itu juga murah, serbaguna, dan mudah disiapkan. Karena kandungan proteinnya yang tinggi dan kualitas yang sangat baik yang setara dengan protein hewani, tahu juga merupakan salah satu makanan yang paling sehat. -98% (Ukim & Susanti, 2005: 1).

Usaha tahu mulai dikembangkan di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada tahun 2012 yang diolah oleh bapak Muhlisin. Awal mulanya industri di Desa Sukolilan yang semakin lama semakin berkembang. Dengan berjalannya waktu usaha tersebut mengalami perubahan dari tahun ke tahun hingga saat ini usaha milik bapak Muhlisin masih berjalan. Tahu yang diolah adalah tahu putih yang nantinya akan diperjual belikan di pasar-pasar yang ada di Kendal diantaranya pasar Srogo, pasar Kendal, dan pasar pagi Kaliwungu. Dengan adanya usaha tahu milik bapak Muhlisin bisa membina masyarakat dengan adanya pelatihan yang diadakan pada usahanya bahkan ada yang sudah bisa mendirikan usahanya sendiri bekal dari pelatihan yang diajarkan oleh bapak Muhlisin. Walaupun tidak seberapa tetapi bisa menghidupi keluarga dengan memperbaiki perekonomian yang sering menjadi permasalahan dalam suatu keluarga sehingga kehidupan menjadi sejahtera (Wawancara bapak Muhlisin desa Sukolilan tanggal 15 Januari 2023). Berdasarkan fenomena tersebut maka dalam penelitian ini penulis mencoba mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Peran Usaha dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Usaha Tahu HM di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Usaha tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?

2. Bagaimana hasil Usaha tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Mengetahui peran Usaha tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.
2. Mengetahui hasil dari Usaha tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Secara teoritis penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Usaha tahu.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak antara lain:
  - a. Bagi penulis penelitian ini dilakukan sebagai bahan membuat skripsi agar dapat disusun secara akurat sesuai dengan data yang ada.
  - b. Untuk masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam kesejahteraan masyarakat melalui usaha kecil.
  - c. Untuk pemerintah penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan data baru kepada pemerintah yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi melalui pembuatan kebijakan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk menghindari plagiat atau terdengar terlalu mirip dengan karya lain. Tinjauan literatur ini berguna karena memungkinkan Anda untuk membandingkan dan membedakan karya yang diterbitkan sebelumnya dengan studi baru.

Pertama, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Prayoga, (2019) dengan judul “Peranan Industri Batu bata Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu”. Keberadaan industri ini diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi para pengangguran dan berkontribusi terhadap perluasan perekonomian nasional. Karena tanah liat sebagai bahan utama pembuatan bata merah merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, maka ketersediaannya harus dipelajari untuk melihat apakah dapat terus mendukung kelangsungan usaha bata merah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah metode pilihan untuk menganalisis data.

Survei ini menemukan bahwa di antara pekerja industri batu bata, 16 (19%) termasuk dalam golongan pendapatan terendah, sementara 55 (65%) masuk golongan menengah, dan 13 (16%) masuk golongan tertinggi. Kehadiran industri bata merah berpotensi menguntungkan Kabupaten Nagreg dengan membuka lapangan kerja, terutama bagi mereka yang berpendidikan kurang formal. Tidak ada bukti kemiskinan menurut tingkat kemiskinan versi BPS maupun tingkat kemiskinan versi ILO. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik perusahaan batu bata harus bekerja sama untuk menjaga harga tetap konsisten, memanfaatkan situs penggalian untuk lebih baik digunakan dengan beternak ikan lele atau nila, dan menginvestasikan lebih banyak uang di perusahaan mereka. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu memfokuskan pada fungsi perusahaan industri kecil sebagai unit analisis. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang industri batu bata dan tingkat kemiskinan warga desa.

Kedua, Jurnal penelitian karya Syahdan, (2019) dengan judul “Peran Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”. Penelitian ini merupakan analisis deskriptif terhadap industri rumah tangga kerupuk tepung dan pendapatan rumah tangga di

Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Metode seperti wawancara, catatan lapangan, kuesioner, dan tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Data primer berupa volume produksi, harga jual output, pendapatan responden, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian ini dikumpulkan. Sementara Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lombok Timur, Dinas Pertambangan dan Perindustrian, dan Badan Pusat Statistik semuanya menyediakan sumber-sumber sekunder yang bermanfaat.

Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui seberapa penting industri rumah tangga produksi kerupuk gandum terhadap pendapatan ibu rumah tangga. Ada 279 orang yang tinggal di sana. Berdasarkan tingginya konsentrasi toko kerupuk tepung di dua kelurahan tertentu, sampel acak sederhana dikumpulkan dari penduduk komunitas tersebut. Menurut data statistik, industri kerupuk tepung membantu mata pencaharian keluarga di Kecamatan Sakra Lombok Timur. Hal ini sesuai dengan temuan pendapatan bulanan sebesar Rp 1.110.675 untuk tipikal ibu rumah tangga. Hal ini menjadi pertanda baik bagi prospek untuk mendorong pertumbuhan sektor kerupuk tepung yang sedang berkembang di Kabupaten Lombok Timur melalui perbaikan pengelolaan industri rumah tangga. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan manufaktur domestik. Studi ini kontras dengan studi lain yang melihat industri kerupuk tepung dan malah berfokus pada pasar tahu.

Ketiga, Jurnal penelitian karya Alyas, (2017) dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam penguatan Ekonomi Kerakyatan Studi kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros”. Data dikumpulkan melalui kombinasi wawancara dengan pemilik toko roti maros dan sumber online dan cetak. Pemilihan lokasi dilakukan setelah melalui pertimbangan dan pengamatan yang cermat terhadap potensi pertanian dan ekonomi di Kabupaten Maros. Perluasan usaha roti maros di Kabupaten Maros direncanakan karena dapat

memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Pengembangan pasar dan produk, serta penetrasi pasar yang intensif melalui peningkatan promosi, kualitas, dan inovasi produk roti maros ditengarai merupakan strategi yang efektif untuk pengembangan usaha kecil dalam penguatan ekonomi kerakyatan pada usaha roti maros di Kabupaten Maros. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kombinasi wawancara dengan pemilik toko roti maros dan sumber sekunder seperti situs internet, jurnal, dan makalah. Observasi, wawancara, dan catatan tertulis digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

Dalam penelitian ini, analisis kualitatif dan analisis SWOT digunakan untuk memecah data yang dikumpulkan. Keberhasilan perusahaan Roti Maros dapat dikaitkan dengan banyak faktor yang berbeda, termasuk aksesibilitas lokasi toko, daya saing harga, variasi rasa Roti Maros, ketersediaan berbagai macam barang pelengkap, kualitas produk, manajemennya, dan kedekatan stafnya. Sementara itu, kelemahan muncul dari hal-hal seperti kekurangan dana, struktur manajemen yang goyah, tim kecil karyawan yang kompeten, kurangnya promosi yang agresif, dan kekurangan peralatan manufaktur yang diperlukan. Volatilitas harga bahan baku, saingan baru yang memasok barang serupa, pesaing baru yang menawarkan barang serupa tetapi berbeda (produk pengganti), dan kedekatan dengan pesaing semuanya menimbulkan ancaman bagi perusahaan. Kedua bagian studi tersebut berkaitan dengan bisnis, tetapi sifat bisnis itulah yang membedakan mereka satu sama lain.

Keempat, Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Ariana, (2016) dengan judul “Peran Industri Halal dalam Mendongkrak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Era New Normal”. Besar dan berpotensi besar untuk memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia sebagai dampak dari wabah virus Covid 19. Orang-orang saat ini sangat sadar akan kesehatan, dan salah satu cara ini terwujud dalam pola pembelian dan konsumsi yang mereka lakukan. Dengan demikian,

barang halal akan menonjol dalam ekonomi periode normal baru. Tujuan dari surat ini adalah untuk mempelajari bagaimana sektor halal dapat membantu pemulihan ekonomi di lingkungan pasca krisis. Strategi tersebut menggunakan taktik kualitatif deskriptif, dengan alat analisis isi (analisis isi) dan penelitian perpustakaan (Library research) yang digunakan untuk mencoba memahami banyak ide berbeda yang muncul selama proses penelitian.

Untuk membantu merevitalisasi perekonomian Indonesia, penelitian ini bermaksud untuk merinci prospek sektor halal di pasar nasional dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri halal. Sehingga para pebisnis dapat terus melewati masa-masa sulit dan beradaptasi dengan keadaan baru, bahkan setelah Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana bisnis halal dapat membantu perekonomian Indonesia beradaptasi dengan normal baru. Menurut temuan studi tersebut, bisnis halal mungkin akan mengalami pertumbuhan yang signifikan di era normal baru, berkat keadaan pasar yang menguntungkan, prospek baru yang menjanjikan, dan inisiatif pemerintah bersama untuk memajukan perekonomian. Pejabat pemerintah, pemilik perusahaan, dan anggota masyarakat semuanya dapat memperoleh manfaat dari normal baru dengan menyesuaikan lanskap ekonomi yang berubah. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran industri. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang ekonomi Indonesia di era new normal namun pada penelitian ini membahas tentang peran dalam *home industry*.

Kelima, Jurnal penelitian karya Malihah & Achiria, (2019) dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu”. mencoba untuk mencari tahu bagaimana ekonomi kreatif dapat membantu sektor industri kerajinan bambu berkembang di Desa Tulungagung. Bisnis yang ada memiliki masalah besar dengan uang tunai dan pemasaran. Oleh karena itu, mengatasi hambatan memerlukan pemberdayaan yang meliputi pelatihan-pelatihan tersebut. Pengrajin dapat

terbantu meskipun kekurangan uang dengan membuat anyaman bambu atau koperasi BMT dan memberi mereka pelatihan. Sementara keluaran atau produk akhir diproduksi, dilema pemasaran tetap ada. Oleh karena itu, pelatihan pemecahan masalah yang kreatif sangat penting jika nilai produk bambu ingin meningkat. Ekonomi kreatif Desa Tulungagung telah berkembang, menurut temuan penelitian ini. Kehadiran ekonomi kreatif, diartikan sebagai keuntungan ekonomi dari ide-ide kreatif dan inovatif kepada masyarakat. Pendekatan kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif karena penelitian ini sangat penting untuk tujuan penelitian yang menyeluruh: menjelaskan upaya pemerintah untuk meningkatkan sektor kerajinan bambu. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan dan memahami bagaimana peran pemerintah. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman dalam wawancara tak terstruktur yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun analisis yang digunakan adalah Analisis deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian data dari variabel yang diteliti. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui wawancara observasi dan dokumentasi, maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data yang telah diperolehnya. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas peran dan industri. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu meneliti industri bambu sedangkan penelitian ini meneliti industri tahu.



## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan di sini. Penelitian kualitatif deskriptif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang berpijak pada postpositivisme dan diterapkan pada studi tentang kondisi obyek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen) di mana peneliti memainkan peran sentral, teknik pengumpulan data ditriangulasi (digabungkan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2013: 13). Sumber datanya berasal dari penelitian lapangan. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran mengenai usaha tahu tentang keadaan maupun produksi secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada.

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual gagasan adalah maknanya seperti yang digunakan untuk memfasilitasi penerapan praktis dari konsep tersebut oleh para peneliti melalui pendekatan studi kasus. Kegiatan usaha seperti usaha rumahan memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi lokal, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru dan membuat layanan keuangan lebih mudah diakses oleh lebih banyak orang. Untuk memaksimalkan produktivitas ekonomi, terutama dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan lebih baik. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian serta mempermudah dalam menentukan perihal penelitian adapun definisi konseptual variabel pada penelitian ini adalah:

#### **a. Peran**

Peran atau status merupakan aspek yang pasti melekat pada setiap individu maupun kelompok, dalam hal ini yaitu pengaruh

atau tuntutan dalam melaksanakan segenap tanggungjawab melalui usaha tahu.

b. Usaha

Usaha merupakan upaya manusia untuk melakukan sesuatu supaya mencapai tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam penelitian ini usaha yang dimaksud adalah usaha tahu yang ada di Desa Sukolilan yang telah melatih beberapa orang untuk mendirikan usahanya sendiri.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kondisi masyarakat supaya lebih baik secara lahir dan batin yaitu meliputi pendidikan, ekonomi, sosial, dan kesehatan sehingga masyarakat mampu mengembangkan diri untuk agar dirinya berdaya dan dapat melaksanakan fungsi sosial.

d. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk dalam nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok masyarakat.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

**a. Sumber primer**

Sumber primer adalah data primer, dan data primer, diambil dari sumber primer. Baik individu maupun komunitas, berdasarkan tanggapan survei dan wawancara mendalam. Data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara merupakan informasi langsung dari sumbernya. Sebelum melakukan wawancara, peneliti biasanya menetapkan pedoman tertentu untuk memilih informan yang tepat. Untuk mencapai tujuan dan mengumpulkan informasi yang cukup selama wawancara, (Hamid et al., 2022: 250). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan pemilik pabrik tahu, karyawan, dan

penduduk setempat, serta dokumen yang dikumpulkan selama proses pembuatan tahu.

**b. Sumber sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder yang penulis dapatkan berasal dari buku dan internet maupun lewat orang lain yaitu masyarakat desa Sukolilan atau bisa lewat dokumen.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

**a. Observasi**

Secara umum pengertian observasi adalah bagaimana mengumpulkan data, yang melibatkan mencatat dengan hati-hati kejadian yang berfungsi sebagai subjek penelitian. (Listiawan, 2016: 17). Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik yang disebut "non-participant observation", di mana mereka hanya mengamati kondisi kerja di pabrik tanpa melibatkan diri mereka sendiri. Karena peneliti akan hadir tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan orang yang diteliti, dan karena peneliti akan secara terbuka menyatakan kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian, maka orang yang diteliti akan mengetahui kegiatan penelitian dari awal sampai akhir. , observasi partisipatif pasif dan observasi terbuka atau terselubung akan digunakan dalam penelitian ini.

**b. Wawancara**

Peneliti dan penyedia data terlibat dalam wawancara untuk mempelajari lebih jauh data tampilan kata dan menggali makna tersembunyi dalam masalah yang sedang diselidiki. (Rukajat, 2018: 24). Tanya jawab digunakan untuk mengumpulkan informasi di lapangan saat wawancara. Informasi yang berkaitan dengan sektor domestik menjadi fokus dari teknik ekstraksi data ini.,

strategi yang digunakan dalam mengolah tahu, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penjualan tahu. Penulis mewawancarai pemilik home industri tahu yaitu bapak Muslihin dan salah satu karyawannya agar mendapatkan data-data yang valid.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi kualitatif melalui penelaahan atau evaluasi bahan-bahan yang dihasilkan oleh subjek atau orang lain, seperti media tertulis dan dokumen lain yang dihasilkan oleh subjek. (Hendriansyah, 2010: 143). Langkah pertama dari proses dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen yang relevan dan memilahnya ke dalam kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya adalah mulai menyediakan konteks dengan mendeskripsikan, mendokumentasikan, dan menganalisis data, dan menarik koneksi ke kejadian lain.

### **5. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data termasuk memilah informasi ke dalam kelompok logis, menyusunnya dalam garis waktu, dan membersihkannya sehingga dapat dibaca dan dipahami dengan sedikit usaha. (Nazir, 1988: 419). Analisis data dalam penelitian ini sudah dimulai sejak dilakukan pengumpulan data sampai dengan selesainya pengumpulan data yang dibutuhkan.

#### **a. Data Reduction (Data Reduksi)**

Reduksi data adalah Menyederhanakan, mengabstraksi, dan memanipulasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan merupakan penekanan utama dari proses seleksi.

#### **b. Display Data (Menampilkan Data)**

Penyajian data adalah tindakan ketika set data dikumpulkan, mengarah ke wawasan dan kemungkinan membuat penyesuaian. Catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan

grafik adalah format teks naratif yang sesuai untuk menyampaikan data kualitatif.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Peneliti melakukan upaya berkelanjutan untuk mendapatkan kesimpulan saat melakukan kerja lapangan. Peneliti kualitatif mulai mencari penjelasan, konfigurasi hipotetis, jalur sebab akibat, dan hipotesis segera setelah data dikumpulkan (dalam catatan teori). Temuan ini diperlakukan sembarangan, dibiarkan terbuka, dan skeptis, namun tetap terbuka. Awalnya tidak jelas, tetapi kemudian, kejelasan muncul dengan fondasi yang kokoh. Melalui upaya signifikan untuk mereplikasi hasil dalam kumpulan data yang berbeda, tinjauan sejawat, evaluasi penelitian sebelumnya, dan memeriksa catatan lapangan hanyalah beberapa cara yang dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa temuan mereka sesuai dengan pengawasan. (Rijali, 2019: 94).

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Teori Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat (P. Salim & Salim, 2002:1132). Hal ini menandakan bahwa hak dan kewajiban yang terkait dengan pekerjaan ini telah dipenuhi sepenuhnya. Karena keduanya terkait erat, maka setiap orang bebas untuk mengambil berbagai peran tergantung pada keadaan hidup dan kedudukan sosial mereka. Itu berarti peran juga bahwa peran menentukan untuk apa peran itu dibuat masyarakat dan peluang yang ditawarkan untuknya sehingga orang tersebut dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang kelompoknya (Narwoko & Suyanto, 2007: 158-159).

Ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, militer, dan keamanan hanyalah sebagian kecil dari banyak bidang yang membentuk apa yang kita sebut "kesejahteraan". Tak terhitung gereja dan organisasi keagamaan lainnya termasuk dalam kategori ini. Tanggung jawab utama pemerintah adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kita perlu memperhatikan indikator kesejahteraan jika ingin menjadi sejahtera. Metrik ini dapat membantu bisnis berkembang, tingkat pengangguran turun, dan ekonomi lokal meningkat.

##### **2. Cakupan Peran**

Fungsi dan tanggung jawab saling bergantung satu sama lain. Tidak ada posisi yang mungkin ada tanpa fungsi yang sesuai, dan sebaliknya. Bergantung pada jaringan hubungan yang membentuk kehidupan seseorang, ia memainkan sejumlah peran berbeda. Ini

menyiratkan bahwa kontribusinya kepada masyarakat dan kemungkinan yang tersedia baginya ditentukan oleh posisinya.

Menurut Soejono Soekanto bahwa peran mencakup tiga hal:

- 1) Harapan sosial berdasarkan kedudukan seseorang dalam masyarakat termasuk dalam konsep peran. Dalam konteks ini, peran seseorang seperti seperangkat pedoman sosial.
- 2) Peran seseorang dalam masyarakat adalah pengertian yang menggambarkan pekerjaan yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu kelompok.

Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 1982: 269).

### **3. Aspek-aspek Peran**

Aspek-aspek peran dapat bersifat dinamis, statis, atau subyektif karena penggunaan pihak dan tanggung jawab. Penugasan atau penugasan kepada seseorang atau sekelompok orang adalah bagaimana sebuah peran dimaknai. Berikut ini adalah aspek-aspek dari posisi:

- a) Aturan yang menentukan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat adalah bagian dari peran mereka. Dalam pengertian ini, peran adalah seperangkat aturan yang memberi tahu seseorang bagaimana berperilaku dalam masyarakat.
- b) Peran adalah konsep tentang apa yang dapat dicapai individu dalam suatu organisasi dalam masyarakat.
- c) Perilaku individu yang sangat menentukan struktur sosial masyarakat juga dapat diartikan sebagai peran.

### **4. Macam-macam Peran**

Seorang pengembang masyarakat memiliki tugas mendasar untuk mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mereka dapat menyusun dan memutuskan dengan bebas upaya yang diperlukan dalam proses kehidupan mereka. Menurut Jim Ife,

pengembang masyarakat harus memenuhi peran berikut untuk memenuhi tanggung jawabnya:

a) Mengorganisasi

Pengembang masyarakat harus berorganisasi guna menyatukan keahlian dan pola pikir masyarakat untuk melakukan pembangunan, yaitu dengan menentukan apa yang tidak dapat dilakukan sendiri tetapi harus dilakukan secara bersama-sama untuk memperlancar penyelesaian suatu tugas. Inilah salah satu peran yang harus dimainkan oleh pengembang masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat.

b) Fasilitator

Fasilitator adalah peran yang dijalankan seorang pengembang masyarakat dengan memberikan tenaga dan dukungan dari masyarakat. Peran ini adalah pertama, membangun kesepakatan, yang memerlukan kesepakatan bersama selama forum pertemuan dan mendapatkan persetujuan para pihak. Kedua, sebagaimana dikemukakan oleh Hernandez yang dikutip oleh Suharto, salah satu peran fasilitator adalah memberikan dorongan kepada masyarakat agar termotivasi untuk menyelesaikan kegiatan yang sedang berlangsung. Ketiga, Aziz Muslim berpendapat bahwa memberdayakan masyarakat dapat dilakukan dengan mengaktifkan masyarakat.

c) Peran Pendidikan

Peran pendidik adalah salah satu peran yang harus dimiliki seorang pengembang masyarakat. Proses pembelajaran terjadi dalam proses mengembangkan masyarakat untuk mempelajari keterampilan dan cara berpikir baru untuk membantu masyarakat tumbuh dan berkembang (Riyadi, 2021: 48).

Tergantung pada sudut pandang seseorang, peran dalam masyarakat dapat dikategorikan dalam berbagai cara. Menurut Biddle



dan Thomas (1966) teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut :

- a) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c) Kududukan orang-orang dalam perilaku.
- d) Kaitan antara orang dan perilaku (Sarwono 2002:215).

Perilaku dan sikap seseorang ketika berada dalam posisi otoritas dapat menjelaskan tingkat tanggung jawab yang menyertai posisi itu. Menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono (2015: 216-217), indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran, yaitu:

- a) *Expectation* (harapan). Harapan peran adalah standar yang dipegang orang tentang bagaimana Anda harus bertindak dalam posisi tertentu.
- b) *Norm* (norma). Norma, memberikan secercah optimisme. Secord dan Backman mengklasifikasikan beberapa bentuk antisipasi sebagai berikut: Tidak seperti ekspektasi prediktif (antisipatif), yang bertaruh pada tindakan di masa depan, ekspektasi peran normatif (ditentukan) adalah mandat yang menyertai peran tertentu. Dua kategori harapan normatif adalah sebagai berikut: pertama, harapan yang tidak terucapkan adalah apa yang kita maksud ketika berbicara tentang harapan yang tersembunyi.
- c) *Performance* (wujud perilaku). Wujud perilaku dalam peran. Peran diwujudkan dalam perilaku nyata, bukan sekedar harapan.
- d) *Evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi). Menghubungkan evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi pelaku potensial dari suatu posisi tergantung pada bagaimana pelaku tersebut mengukur norma-norma sosial. Sanksi, di sisi lain, adalah upaya orang untuk mempertahankan nilai positif atau mengubah perwujudan posisi sehingga apa yang sebelumnya dianggap buruk menjadi baik. Menurut Biddle dan Thomas,

evaluasi dan hukuman dapat berasal dari sumber eksternal dan internal.

Menurut Biddle dan Thomas, fungsi individu ditentukan oleh bagaimana orang lain melihat mereka dalam kaitannya dengan harapan mereka sendiri atas perilaku, standar, dan bentuk perilaku yang tepat. Akibatnya, Biddle dan Thomas memberikan perspektif yang lebih holistik pada fungsi individu dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, penulis penelitian ini memanfaatkan karya Biddle dan Thomas sebagai batu loncatan untuk menyelidiki potensi industri rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan individu.

Menurut pandangan Bruce J. Cohen Peran memiliki bagian-bagiannya, yaitu:

- a) Salah satu definisi "Anacted Role" adalah teknik di mana seseorang benar-benar memerankan suatu bagian.
- b) Peran yang ditentukan masyarakat adalah norma yang dengannya kita diharapkan untuk melakukan tugas yang diberikan kepada kita.
- c) Konflik peran terjadi ketika satu orang memiliki banyak peran yang memiliki harapan dan tujuan yang tidak sesuai.
- d) Investasi emosional pada posisi adalah "Role Gap" (Jarak Peran).
- e) Ketidakmampuan untuk berhasil melakukan tugas yang diberikan seseorang didefinisikan sebagai "Kegagalan Peran."
- f) Seseorang yang tindakannya kita kagumi dan ingin kita tiru adalah panutan.
- g) Ketika seseorang berakting dalam sebuah karakter, dia memiliki seperangkat hubungan tertentu dengan orang lain.

Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah situasi di mana seseorang mengalami kesulitan mencapai tujuan perannya yang dinyatakan karena faktor internal atau eksternal yang bertentangan satu sama lain (Bruce, 1992:29).

## 5. Peran Usaha Kecil

Usaha atau UKM di Indonesia berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja, memperluas jumlah perusahaan, dan memperkuat pendapatan keluarga. Ada beberapa elemen internal dan eksternal yang mungkin mempengaruhinya. Kurangnya uang tunai yang tersedia adalah masalah yang tersebar luas di dunia usaha dan merupakan elemen eksternal. Menginvestasikan uang tunai sulit didapat karena lebih dari sekadar alasan operasional. Masalah ini dapat diatasi dengan memastikan bahwa semua pelaku ekonomi mempraktikkan manajemen keuangan yang baik sesuai dengan standar yang ada sekarang. Namun faktanya, tidak semua anggota komunitas ekonomi telah mengintegrasikan gagasan manajemen ke dalam operasi sehari-hari mereka. Sebagai pembayar (kreditur) pinjaman, lembaga keuangan sudah sewajarnya menerapkan prinsip kehati-hatian untuk melakukan lindung nilai terhadap resiko kerugian akibat gagal bayar. Selain itu, tingginya suku bunga yang ditawarkan dan kerumitan membuat sebagian besar UKM tidak mengajukan pinjaman dari bank atau non-bank seperti pasar modal dan keuangan.

Ada beberapa peran usaha diantaranya:

- a) Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata industri kecil menyerap 99,4% dari seluruh tenaga kerja.
- b) Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c) Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.

- d) Karena tingkat pengangguran yang tinggi merupakan tantangan utama yang dihadapi Indonesia modern, industri kecil menyumbang 58,30% dari PDB nasional pada tahun 2003.
- e) Mendirikan dan memperluas perusahaan di daerah dengan banyak tenaga kerja yang tersedia. Ekspor nonmigas telah meningkat akhir-akhir ini, dan banyak orang mengaitkannya dengan kontribusi sektor-sektor yang lebih kecil. (Susana, 2012: 29).

## **B. Usaha Kecil**

### **1. Pengertian Usaha Kecil**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Istilah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Karena rumah dapat berfungsi baik sebagai tempat tinggal maupun tempat usaha dari mana uang dapat dihasilkan, rumah sering kali menjadi tempat usaha rumahan, atau perusahaan produksi yang dijalankan di sana. Contoh kegiatan ekonomi berbasis rumahan adalah mempekerjakan penghuni lingkungan oleh keluarga atau anggota keluarga. Sektor ekonomi ini berpotensi mendukung inisiatif pemerintah untuk menurunkan angka pengangguran, mengurangi jumlah penduduk miskin, dan mendiversifikasi pembangunan ekonomi Indonesia. Sifat musiman manufaktur di sektor rumah menghasilkan defisit tenaga kerja. (Haharap, 2016: 10).

Pada penelitian ini usaha dikenal dengan usaha kecil atau usaha rumahan karena jenis kegiatan ini dilakukan di rumah. Nilai barang pertanian, serta kualitas produk tersebut, jumlah orang yang bekerja di sektor pertanian, tingkat pendidikan dan pelatihan produsen pertanian, serta pendapatan mereka, semua diuntungkan dengan adanya usaha skala rumah tangga dan kecil. Perusahaan berskala yang mengolah hasil pertanian. Ada empat kategori yang dapat digunakan untuk mengkategorikan jumlah pekerja atau usaha: usaha rumah tangga (dengan 1-4 karyawan), usaha kecil (5-19 karyawan), usaha

menengah (20-99 karyawan), dan usaha besar (dengan 100+ karyawan) (Wibowo et al., 1994: 5).

Untuk membuat orang lain melakukan (atau memiliki) sesuatu, seseorang harus memotivasi mereka untuk melakukannya. Manajemen, atau motivasi, dalam pengertian ini, mengacu pada tindakan yang diambil oleh penyelia atau manajer untuk mendorong atau menginspirasi bawahan langsungnya untuk melakukan tindakan organisasi tertentu yang akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Segala sesuatu yang disepakati sebagai bagian dari tujuan antara kedua belah pihak adalah hasil dari motivasi ini. Akibatnya, wajar untuk mengatakan bahwa inspirasi adalah prasyarat sekaligus mesin yang dapat menggerakkan setiap dan semua sumber daya, baik manusia maupun lainnya. (Soebahar & Ghoni, 2019: 140).

Badan pusat Statistik (2012), mendefinisikan empat kategori bisnis di Indonesia: bisnis besar, bisnis menengah, bisnis kecil, dan bisnis rumahan. Usaha kecil dapat dibagi menjadi banyak kelompok sesuai dengan kepentingan relatif mereka., diantaranya:

- 1) Industri kecil yang menghasilkan barang-barang konsumsi.
- 2) Industri kecil tradisional yang menghasilkan barang kerajinan.
- 3) Industri kecil modern yang menghasilkan komponen atau peralatan teknik untuk keperluan produksi dari sektor industri.

Menurut Jeni Syusanti adapun kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan syariah yang dimaksud adalah Perusahaan yang terbuka untuk umum tidak melakukan jenis kegiatan usaha sebagai berikut: lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan konvensional dan asuransi; perjudian dan permainan yang digolongkan sebagai perjudian atau perdagangan yang dilarang; memproduksi, mengedarkan, dan memperdagangkan makanan dan minuman yang haram; dan menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan merugikan. Dan terlibat dalam praktik bisnis seperti suap (riyswah) (Faqih, 2018: 51).

## 2. Landasan Hukum

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:

- a) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Pada Pasal 3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008: 4).

## 3. Jenis-jenis Usaha Kecil

Langkah pertama dalam memulai sebuah perusahaan adalah memutuskan jenis bisnis apa yang ingin Anda luncurkan. Kemampuan kami untuk memahami seluk beluk perusahaan bergantung pada pilihan kami pada industri khusus ini. Karena minat dan kemampuan seseorang adalah elemen penentu dalam kesuksesan sebuah usaha, mereka harus diperhitungkan saat memutuskan bidang ini.

- a) Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:
  - 1) Industri yang memproduksi bahan kimia dasar, seperti semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dll.
  - 2) Sektor manufaktur yang mengandalkan mesin dan logam primer antara lain dirgantara, otomotif, tekstil, dan sektor terkait lainnya. Toko roti, produsen kompor minyak, produsen makanan ringan, es dan minyak curah untuk memasak merupakan contoh usaha kecil.
- b) Berdasarkan jumlah tenaga kerja:

- 1) Jumlah orang yang bekerja di bisnis rumahan seringkali berkisar antara satu sampai empat orang.
  - 2) Sebuah usaha kecil memiliki antara lima sampai sembilan belas pekerja.
  - 3) Industri menengah adalah industri yang jumlah pekerjanya antara dua puluh sampai sembilan puluh sembilan.
  - 4) Suatu industri dianggap "besar" jika mempekerjakan 100 orang atau lebih.
- a) Berdasarkan pemilihan lokasi:
- 1) Industri berorientasi pasar (MOI) adalah industri yang didirikan dekat dengan konsentrasi geografis pelanggan yang dituju. Sektor ekonomi ini akan menyasar masyarakat yang pasarnya sudah siap. Lokasi yang dekat dengan pasar lebih disukai.
  - 2) Industri yang berorientasi pada tenaga manusia (yaitu industri yang sangat bergantung pada tenaga kerja manusia) cenderung mengelompok di daerah perkotaan yang padat penduduk, karena keberhasilannya bergantung pada jumlah karyawan yang banyak.
  - 3) Bentuk ketiga dari industri adalah yang berorientasi pada pasokan, yang mencari daerah di mana bahan mentah berada untuk meminimalkan atau menghilangkan transportasi yang mahal.
- b) Berdasarkan produktifitas perorangan:
- 1) Produk-produk dari sektor pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya semuanya termasuk dalam kategori "industri primer", karena sektor-sektor ini tidak secara langsung memproses atau memproses lebih lanjut hasilnya.
  - 2) Untuk menghasilkan komoditas untuk diproses lebih lanjut, bahan baku industri sekunder diperlakukan. Manufaktur komponen listrik, pemintalan benang sutera, dan sebagainya adalah contohnya.
  - 3) Jasa adalah output primer atau sekunder dari sektor tersier. Banyak sektor lain yang menjadi contoh, seperti telekomunikasi,

transportasi, kesehatan, dan masih banyak lagi. (Kasmir, 2009: 39-41).

#### 4. Fungsi Usaha Kecil

Usaha Kecil mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan secara luas kepada masyarakat serta berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan keluarga agar dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun fungsi usaha kecil diantaranya:

- a) Pasokan, manufaktur, distribusi, dan pemasaran untuk hasil barang-barang industri besar adalah semua bidang di mana perusahaan kecil dapat meningkatkan ekonomi nasional melalui berbagai jaringan bisnis. Dalam hal hubungan maju dan mundur, usaha kecil bertindak sebagai transformer.
- b) Penyerapan sumber daya yang ada merupakan bidang utama di mana usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi. Karena kemampuan beradaptasi mereka, perusahaan kecil dapat menggunakan tenaga kerja dan sumber daya lokal yang tersedia sambil mengembangkan sumber daya manusia mereka untuk menjadi wirausahawan yang sukses.
- c) Karena ada begitu banyak perusahaan kecil, dan mereka dapat ditemukan baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, mereka sering digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan keadilan ekonomi dan sosial.

Sedangkan dalam ruang lingkupnya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:

- a) Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (inovator) dan sebagai perencana (planner). Sebagai inovator usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai planner usaha kecil berperan dalam merancang *corporate plan*, *corporate strategy*, *corporate image and idea*, dan *corporate organisation*.



- b) Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pemancu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (Suryana & Si, 2006: 77-78).

## **5. Tujuan dan Manfaat Usaha Kecil**

Tujuan dari usaha kecil juga sehingga lebih banyak orang dapat menemukan pekerjaan, yang membantu perekonomian secara keseluruhan dan rumah tangga individu. Oleh karena itu, usaha kecil adalah jenis produksi luas yang tujuan utamanya adalah memperbaiki kehidupan karyawan dan masyarakat luas. Selain itu, diinginkan agar operasi mempertahankan kesinambungan dan terus berjalan terlepas dari faktor eksternal atau divisi internal, seperti keberadaan perusahaan saingan. Untuk bertahan dalam bisnis, sangat penting untuk membuat pelanggan Anda senang dengan pengiriman barang berkualitas tinggi yang konsisten dan dukungan yang sangat baik.

Usaha kecil sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya golongan ekonomi lemah karena sebagian besar pelaku usaha adalah penduduk golongan tersebut. Adapun manfaat dalam usaha kecil diantaranya:

- a. Usaha kecil sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga kegiatan ekonomi rumah tangga ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak banyak menyita waktu.
- b. Usaha Kecil berpeluang untuk mengurangi angka kemiskinan kegiatan ekonomi usaha kecil secara tidak langsung membuka lapangan kerja bagi anggota keluarga ataupun tetangga yang berada di sekitar tempat tinggal, oleh karena itu usaha kecil dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan (Afiyah, A., Muhammad, 2015: 3).

## 6. Mekanisme dalam Usaha Kecil

### a) Produksi

Magfitri mendefinisikan produksi sebagai mengadaptasi produk untuk digunakan manusia. Sementara fungsi produksi merupakan landasan teknis proses produksi dalam teori ekonomi, Ace Partadireja mendefinisikan produksi sebagai keseluruhan proses pembuatan suatu barang.

Sofyan Assauri mendefinisikan produksi sebagai “segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan barang atau jasa untuk kegiatan yang memerlukan faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan keterampilan” (penekanan ditambahkan). Semua tindakan dalam mengembangkan atau memperluas konsumsi komoditas atau jasa yang membutuhkan komponen produksi dianggap sebagai produksi oleh Sumarti dan Soeprihanto. (Duwila, 2015: 7).

Definisi sebelumnya menetapkan produksi sebagai proses di mana produk dan jasa diciptakan. Dalam ilmu ekonomi, produksi mengacu pada penciptaan komoditas dan jasa baru, serta setiap tindakan yang diambil untuk meningkatkan nilai produk yang ada. Saat manufaktur di rumah berhenti, layanan terkait juga terhenti, termasuk pemasaran, pembelian, penjualan, pembiayaan, dan pengiriman. Manusia menjadi lebih proaktif dalam memenuhi keinginan mereka sendiri dan dalam menciptakan nilai produk dan jasa ketika mereka terlibat dalam kegiatan produksi dalam industri rumah tangga. Setiap pekerja di industri rumah tangga melakukan fungsi tertentu untuk memastikan proses manufaktur berjalan lancar dan efisien.

Karena beberapa daerah lebih kondusif untuk produksi yang efisien dari komoditas tertentu daripada yang lain, dan karena biaya produksi sangat bervariasi dari satu daerah ke daerah lain, produktivitas juga dapat dipengaruhi oleh musim, variasi jumlah

nilai, distribusi daerah produksi, dan biaya produksi. Tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi berimplikasi pada peningkatan volume penjualan, yang pada gilirannya mendorong peningkatan tingkat produksi, sehingga memenuhi permintaan tersebut merupakan bagian penting dari upaya ini. Peneliti sering memikirkan modal industri, tenaga kerja, dan keterampilan saat membahas faktor produksi.

Namun, ada orang yang berpendapat bahwa ini bukan masalah sama sekali: bagaimanapun, modal adalah sumber daya mutlak yang dibutuhkan dalam bisnis produk untuk meningkatkan nilai produksi, dan tanpanya, tidak mungkin menjalankan bisnis sejak awal. Ini karena paling tidak, modal diperlukan untuk membayar biaya bahan baku dan upah pekerja. Ukuran, teknologi, dan sejauh mana tenaga kerja dan modal digunakan semuanya memainkan peran penting dalam seberapa banyak produk yang dapat dihasilkan oleh perusahaan.

Maka Proses produksi terdapat berbagai faktor yaitu terdiri empat komponen adalah: tanah, modal, tenaga kerja dan kemampuan (skill). Masing-masing faktor ini mempunyai fungsi yang berbeda, namun saling berkaitan satu sama lain. "Sebagaimana faktor ini ditekankan pada usaha tani yang maju dan berorientasi pasar pada keuntungan. "Keberadaan modal sangat menentukan tingkat produksi atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan risiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima". maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi ialah penggunaan faktor-faktor produksi secara pengetahuan yang terbimbing dalam mengelolah produksi sesuai dengan kebutuhan tingkat permintaan konsumen.

b) Distribusi

Distribusi adalah kegiatan pemasaran yang mempercepat dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Distribusi dimaksudkan sebagai penyaluran pembagian, pengiriman kepada beberapa orang atau ke beberapa lokasi. Distribusi adalah bagian dari pemasaran distribusi yang juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen agar penggunaannya sesuai dengan kebutuhan (jenis, jumlah, harga, lokasi, dan saat dibutuhkan).

Menurut Sigit saluran distribusi adalah perantara-perantara, para pembeli dan penjual yang dilalui oleh perpindahan barang baik fisik maupun perpindahan milik sejak dari produsen hingga ke tangan konsumen. Suatu perusahaan di dalam mendistribusikan barangnya dapat menggunakan salah satu atau lebih dari cara penyaluran (Rosmita et al., 2018: 120).

c) Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau mengkonsumsi suatu barang, benda, atau jasa. Ada beberapa pendapat tentang konsumsi. Menurut Don Slater konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan suatu dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman yang dapat memuaskan mereka. Berhubungan dengan suatu yang dapat memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan dan lainnya.

Marx mengklarifikasikan jenis konsumsi, yaitu konsumsi subsistensi dan komunikasi mewah. Konsumsi subsistensi merupakan alat-alat konsumsi yang diperlukan atau yang

memasuki konsumsi kelas pekerja. Alat-alat konsumsi seperti kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan) dipandang sebagai konsumsi subsistensi. Sedangkan konsumsi mewah adalah alat-alat konsumsi mewah yang hanya memasuki konsumsi kelas kapitalis yang dapat dipertukarkan hanya untuk pengeluaran dari nilai surplus, yang tidak diberikan kepada pekerja. Alat-alat konsumsi mewah seperti mobil sedan mewah BMW atau Mercedes, rumah gedung bagaikan istana, kapal pesiar pribadi, pesawat terbang pribadi dan lainnya yang berhubungan dengan kemewahan dilihat sebagai konsumsi mewah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Sedangkan orang atau pihak yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen (Damsar, 2011: 115).

d) Modal

Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan. Modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusahaan dan juga pemilik lain. Modal juga merupakan segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan dalam suatu usaha. Dalam setiap perekonomian kegiatan memproduksi memerlukan barang modal. Dalam perekonomian primitif sekalipun, modal diperlukan. Dalam perekonomian modern barang modal diperlukan lagi. Modernisasi perekonomian tidak akan berlaku tanpa modal yang kompleks dan sangat tinggi produktivitasnya. Modal sering diartikan secara berbeda. Dalam konteks akuntansi, modal diartikan sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis. Dalam manajemen modal dikaitkan dengan keseluruhan aktiva sehingga mencakup ekuitas dan utang bisnis. Pengertian ini sering diakibatkan oleh perbedaan tujuan pembahasan, dimana akuntansi lebih terkait dengan masalah administrasi dan hukum, sedangkan

manajemen dengan masalah efisiensi. Terlepas dari perbedaan tersebut ada dua tipe modal yaitu:

- 1) Modal adalah modal berasal dari luar usaha yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu tertentu lamanya, contoh seperti pinjaman.
- 2) Modal sendiri ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal dapat berasal dari pendapatan usaha (keuntungan) Perusahaan.

Perorganisasian modal merupakan penyusunan anggaran yang digunakan dalam usaha Pengrajin Kerupuk. Pengorganisasian modal bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya yang dibutuhkan mulai dari persiapan hingga usaha berjalan dan menghasilkan produk. Penyusunan anggaran akan mempermudah Pengrajin Kerupuk atau pengusaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Besarnya biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi akan mempengaruhi harga jual produk yang dihasilkan. Namun modal digunakan ketika memulai usaha dan saat usaha berjalan. Modal yang digunakan saat memulai usaha disebut modal awal (investasi), sedangkan modal yang digunakan saat usaha berlangsung disebut sebagai biaya operasional produksi. mengemukakan peranan modal mempunyai fungsi ganda yaitu Meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan daya beli. Sedangkan tujuan penanaman modal untuk mengganti alat-alat modal yang tidak dapat digunakan lagi, untuk memperbesar jumlah alat modal yang tersedia dalam masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa modal adalah sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis, namun modal menjadi sumber yang harus digunakan, seperti jumlah modal kerja yang dimiliki sangat menentukan skala usaha. Dalam permodalan biaya investasi dikeluarkan oleh Pengrajin tahu yang nilainya tetap, meskipun total produknya berubah ini

menjadikan penerapan modal yang penting dalam usaha industri tahu (Sukirno, 2005: 376).

### **C. Kesejahteraan Masyarakat**

#### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Pengertian kesejahteraan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya) (Poerwadarminta, 1996: 887). Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan di definisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila (Purwana, 2014: 6).

Kesejahteraan didefinisikan dalam konteks teori kewarganegaraan sebagai puncak dari perkembangan hak-hak sipil. Masyarakat barat, emokrasi hanya berkembang dari sebagian kecil yang memiliki hak sipil, politik dan sosial. Pada hak-hak sipil mulai diterapkan secara lebih luas, maka konsep kewarganegaraan untuk menuntut pemenuhan penuh hak-hak sosial mereka. Seseorang tidak dapat dianggap sebagai anggota penuh masyarakat dan sederajat, ketika hidupnya miskin, tinggal di rumah tidak layak huni, kesehatannya tidak terjaga dengan baik dan kurang terlatih dari beberapa teori di atas muncullah konsep kesejahteraan untuk tumbuh sempurna. Kesamaan dari konsep yang berbeda ini tujuan yang sama, yaitu keadaan masyarakat lebih baik. Keadaan sejahtera ini adalah contohnya dan pelaku ekonomi, organisasi massa, Dewan Perwakilan Rakyat, Pemerintah dan Masyarakat (Purwana, 2014: 9).

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

- 1) Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
- 2) Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.
- 3) Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Menurut Sen dalam pressman dalam buku Rudy Badrudin, kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya (Rudy, 2012: 145). Apalagi di era globalisasi yang telah mengubah sebagian besar perilaku dan gaya hidup masyarakat. Hal ini juga berlaku pada pola perilaku dan struktur sosial masyarakat pengalaman berubah dari waktu ke waktu. Perubahan ini ada banyak hal dan aspek berbeda yang terlibat dalam apa yang terjadi di masyarakat, dan beberapa memang demikian memakan waktu lama dan ada yang cepat. perubahan sedang terjadi teknologi, informasi dll. Seiring kemajuan zaman, begitu pula pemikiran masyarakat pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan perkembangan zaman masyarakat juga berusaha mengikuti perkembangan zaman modern (Unnafi, 2021: 85).

Kesejahteraan adalah *standard living, well-being, welfare, dan quality of life*. Undang-undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat diartikan kondisi telah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga



negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesejahteraan dapat diukur dan dinilai berdasarkan atas kemampuan dari seorang individu atau kelompok di dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan baik material maupun spiritualnya. Kesejahteraan tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Sehingga konsep kesejahteraan tidak hanya mendasarkan telah terpenuhinya kebutuhan material atau duniawi, tetapi juga harus mendasarkan telah terpenuhinya kesejahteraan spiritual atau ukhrowi (Indonesia, 2009: 58). Todaro dan Smith telah menjelaskan bahwa upaya untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal yang mendasar yaitu:

- a) Tingkat Kebutuhan Dasar, yaitu peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar individu seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan.
- b) Tingkat kehidupan, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.
- c) Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Todaro & Smith, 2004: 35).

## **2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Sukirno, Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan indikator moneter menunjukkan aspek ketidak sempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan indikator moneter. Oleh karena itu Beckerman membedakan indikator masyarakat dalam tiga kelompok yaitu:

- 1) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert dan Kravis.
- 2) Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga Negara.

Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan konsumsi (Sasana, 2009: 55).

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana semua kebutuhan jasmaniah dan rohaniah rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

- a) Kependudukan, mengenai pengendalian kesehatan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk.
- b) Kesehatan dan gizi, mencakup peningkatan kesehatan masyarakat (menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi, menurunkan angka kesakitan masyarakat, menurunkan gizi buruk dan gizi kurang serta meningkatkan angka harapan hidup).
- c) Pendidikan, diantaranya mengenai angka melek huruf (AHM), angka partisipasi sekolah (APS), tingkat pendidikan, dan fasilitas pendidikan.
- d) Ketenagakerjaan, Ketenagakerjaan, meliputi jumlah pekerja anak, tingkat pengangguran terbuka, dan keterlibatan angkatan kerja dalam pekerjaan.
- e) Taraf hidup dan pola konsumsi, mengenai pengeluaran rumah tangga dan pendapatan rumah tangga.

- f) Perumahan dan lingkungan, mengenai sarana pengamanan dan memberikan ketentraman bagi manusia serta menyatu dengan lingkungannya.
- g) Kemiskinan, mengenai tinggi rendahnya tingkat kemiskinan disuatu wilayah.
- h) Sosial lainnya yang mengenai dalam upaya peningkatan kualitas hidup (Siyamto, 2022: 2).

### 3. Konsep Kesejahteraan

Pada dekade 70 hingga 80-an pendekatan pembangunan di Indonesia lebih didominasi oleh upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi setinggi mungkin. Indikatornya adalah pencapaian pendapatan nasional bruto yaitu nilai total barang dan jasa yang dapat dihasilkan dalam suatu negara dalam satu tahun. Namun ternyata pertumbuhan hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat, terutama dari kalangan pemodal besar pelaku produksi barang dan jasa serta para elit yang dekat dengan akses sumber daya. Mekanisme tetesan ke bawah (*trickle down effect*) yang diharapkan mampu menciptakan pemerataan tidak terjadi.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan, antara lain sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, potensial regional (sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional, dan global.

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*). Tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain tingkat

pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga (Mulia & Saputra, 2020: 72).

#### 4. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Menurut Friedlander dan Apte fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosial ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain:

- a) Fungsi Pencegahan (*Preventive*): Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.
- b) Fungsi Penyembuhan (*Curative*): Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).
- c) Fungsi Pengembangan (*Development*): Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.
- d) Fungsi Penunjang (*Supportive*): Fungsi ini mencangkup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain (Hasimi, 2020: 87-88).

## **5. Tahap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat merupakan dimana kondisi seseorang untuk meningkat kualitas hidupnya, yang bukan hanya berupa pemberian bantuan sosial. Hakikat dari peningkatan kesejahteraan masyarakat sendiri itu yaitu sebagai usaha kegiatan dalam “pemberdayaan”. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan proses pemberdayaan masyarakat (Haris, 2014: 56).

Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan sebagai berikut:

### a) Tahap Penyadaran

Pada tahap pertama ini, masyarakat diberikan dorongan dan pencerahan agar menyadari bahwa mereka memiliki kewenangan dan kemampuan untuk meningkatkan kapasitas diri supaya dapat menikmati kehidupan yang lebih baik.

### b) Tahap Pengkapasitasan

Kemudian pada tahap kedua, masyarakat diberikan mengenai pengetahuan, fasilitasi, keterampilan, organisasi dan aturan main (sistem nilai).

### c) Tahap Pemberian Daya

Selanjutnya pada tahap terakhir ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan mereka, kemampuan dan keterampilan mereka untuk mengembangkan diri sendiri dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya (Andayani et al., 2017: 5-6)

## **D. Perubahan Sosial**

### **1. Pengertian Perubahan Sosial**

Banyak sosiolog dan antropolog telah memperdebatkan batas pemahaman perubahan sosial dan budaya. Ada berbagai jenis ahli tentang konsep perubahan sosial, antara lain:

a) William F. Ogburn

Ogburn berupaya memberikan wawasan, meskipun ia tidak memberikan definisi tentang perubahan sosial. Dia berargumen bahwa ruang lingkup perubahan sosial mencakup elemen budaya yang berwujud dan tidak berwujud, dengan penekanan pada dampak terpenting dari elemen-elemen ini. dari budaya material ke elemen non-material. Sosiolog Ogburn mengambil pandangan berbasis teknologi tentang perubahan sosial. Menurutnya, teknologi mengubah masyarakat melalui tiga proses: Penciptaan, penemuan dan penyebaran.

b) Kingsley Davis

Davis mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, munculnya organisasi buruh dalam masyarakat kapitalis menyebabkan perubahan hubungan antara pekerja dan majikan dan sebagai akibatnya, perubahan organisasi ekonomi dan politik.

c) MacIver

Lebih baik membedakan antara unsur utilitarian dan unsur budaya berdasarkan kepentingan primer dan sekunder manusia. Semua aktivitas dan ciptaan manusia dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori ini. Mesin ketik, printer, atau sistem keuangan adalah hal yang berguna karena bersifat tidak langsung memenuhi kebutuhan masyarakat tetapi dapat digunakan untuk kebutuhan mereka. Unsur utilitarian juga disebut sebagai peradaban, artinya semua mekanisme dan organisasi yang diciptakan manusia untuk mengendalikan kondisi kehidupannya, terutama di dalam sistem organisasi. Sumber daya sosial, teknis dan material. Telepon, kereta api, sekolah, peradilan, dll. Dapat dimasukkan dalam grup ini. Menurut Mac Ivera, budaya adalah ekspresi jiwa, diwujudkan dalam cara hidup, berpikir, komunitas yang hidup, seni, sastra, agama, rekreasi dan hiburan. Potret, novel, drama, film, lakon,

filsafat dll, termasuk budaya karena mereka secara langsung memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan fakta ini Mac Iver menghilangkan unsur material dari dimensi kebudayaan. Perubahan sosial adalah perubahan hubungan sosial atau perubahankeseimbangan.

d) Gillin dan Gillin

Gillin & Gillin menyebut perubahan sosial sebagai variasi Gaya hidup yang diterima juga berubah karena keadaan yang berubah secara geografis, budaya materi, Komposisi populasi, ideologi dan distribusi atau penemuan baru di masyarakat (Huda, 2015: 175).

## 2. Prinsip Perubahan Sosial

Ahli filsafat, sejarawan, ekonomi, dan sosiolog telah melakukannya upaya untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum perubahan sosial. Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan perubahan sosial merupakan fenomena alam yang timbul dari interaksi kehidupan manusia. Yang lain berpendapat bahwa perubahan sosial disebabkan oleh unsur-unsur yang menjaga keseimbangan masyarakat, seperti unsur geografis, biologis, ekonomi, atau budaya. Ada juga yang menyatakan bahwa perubahan sosial itu teratur dan tidak berkala. Secara umum pendapat tersebut mengatakan bahwa perubahan itu merupakan siklus peristiwa dalam Pitirim A. Sorokin mengklaim bahwa semua upaya untuk menegaskan bahwa ada tren perubahan sosial yang pasti dan bertahan lama tidak berhasil. Dia mempertanyakan kebenaran siklus perubahan sosial. Namun, perubahan terjadi, dan yang terpenting siklus pembentukan fenomena sosial harus dipelajari, karena ini satu-satunya cara untuk menggeneralisasi. Pada saat yang sama, beberapa sosiolog berpendapat bahwa ada kondisi sosial primer yang menyebabkan perubahan. Misalnya, kondisi ekonomi, teknologi, geografis atau biologis menyebabkan perubahan dalam aspek kehidupan sosial lainnya. Dalam

hal ini, William F. Ogburn lebih menekankan aspek istilah teknis. Sebaliknya, ada juga yang mengatakan bahwa semua syarat itu sama pentingnya dan salah satu atau semuanya membawa perubahan sosial (Huda, 2015: 177).

### **3. Konsep Perubahan Sosial**

Perubahan sosial sering digabungkan dengan beberapa kata lain, seperti industrialisasi, modernisasi, dan pembangunan (Rosana, 2015: 75). Jefta 2015, membagi jenis perubahan sosial menjadi tiga kategori, yaitu pertama, perubahan imanen, yaitu bentuk transisi atau perubahan sosial yang muncul dari sistem atau tanpa pengaruh eksternal. Kedua, perubahan kontak selektif, yaitu pengenalan pengetahuan baru secara spontan atau tidak sadar dalam bentuk gagasan atau konsep baru kepada anggota suatu sistem sosial. Ketiga, kontak yang ditargetkan perubahan yaitu adanya pengetahuan baru (gagasan atau pendapat baru) yang sengaja diperkenalkan oleh pihak luar.

a) Ada beberapa bentuk perubahan sosial, yaitu:

- 1) Perubahan atau perkembangan sosial yang lambat adalah perubahan atau peralihan dalam jangka waktu yang lama di mana perubahan-perubahan kecil terjadi dan juga saling mengikuti secara perlahan-lahan.
- 2) Perubahan atau revolusi sosial yang cepat, yaitu perubahan yang cepat. Perubahan ini berlaku untuk sambungan dasar kehidupan komunitas. Perubahan sosial yang cepat bersifat relatif karena membutuhkan waktu yang lama.

b) Ciri-ciri proses perubahan sosial, yaitu:

- 1) Berbagai perubahan yang terjadi pada lembaga sosial akan diikuti dengan beragam perubahan pada lembaga sosial lainnya.
- 2) Masyarakat yang tidak stagnant. Perubahan masyarakat yang terjadi secara lambat dan cepat.
- 3) Perubahan sosial mengakibatkan terjadinya disorganisasi.



- 4) Berbagai perubahan yang tidak terorganisir khususnya dalam bidang spiritual atau kebendaan.
- 5) Secara tipologis, perubahan-perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai proses sosial, segmentasi proliferasi pada unit struktural yang tidak berbeda secara merata dari unit yang ada, perubahan dalam kelompok atau struktur, perubahan struktur (*structure change*) (Hatuwe et al., 2021: 87).

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Desa Sukolilan Kecamatan Patebon**

Desa Sukolilan terbentuk pada Tahun 1904 dari penggabungan dua dusun yaitu, Dusun Soekolilan dan Dusun Prampogan. Menurut cerita para sesepuh desa pada masa penjajahan Belanda, masing-masing desa dipimpin oleh lurah.

Dusun Soekolilan. Menurut penuturan para sesepuh, Dusun Soekolilan pernah dipimpin oleh dua lurah, yaitu Soemorejo menjabat pada tahun 1872 – 1987 dan Hardi menjabat pada tahun 1887 – 1904. Tidak banyak yang dapat digali dari dua lurah karena terbatasnya informasi. Namun demikian hal yang dapat diyakini adalah bahwa kehidupan masyarakat pada saat itu adalah masyarakat yang religius. Ini dapat dimengerti karena sebelum masa pemerintahan Soemorejo ada seorang pendatang yang menetap di Soekolilan, beliau adalah Kanjeng Tumenggung Mertowidjoyo III, seorang bangsawan yang pernah menjabat sebagai Bupati Kendal pada tahun 1725-1736.

Menurut cerita Buku “Babat Tanah Kendal”, Kanjeng Tumenggung Mertowidjoyo III adalah Bupati Kendal yang ke-10. Setelah lengser beliau mengembangkan agama islam di dusun Soekolilan dan sekitarnya sampai beliau wafat. Beliau dimakamkan di bawah pohon widoro payung Dusun Soekolilan atau Sukolilan sehingga beliau disebut “Kyai Kendil Wesi”, karena beliau memiliki jimat “Kendil wesi”.

Menurut cerita, masakan yang dimasak dengan menggunakan “Kendil wesi” tersebut cukup untuk memberi makan banyak orang (sebanyak orang yang membutuhkan). Jimat kendil inilah yang dijadikan logo Kabupaten Kendal sampai dengan Tahun 2012. Banyak umat islam yang berziarah ke makam beliau, tidak hanya dari

Kabupaten Kendal tetapi juga banyak juga dari luar Kabupaten Kendal. Pada saat acara Haul beliau yang diselenggarakan pada Bulan Muharam, pengunjungnya semakin bertambah dari tahun ke tahun, dan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Kendal.

Dusun Prampogan. Dusun Prampogan pernah dipimpin oleh dua lurah, yaitu Ibrohim menjabat tahun 1874-1886 dan Abdul Ghoni menjabat tahun 1986-1904. Menurut cerita sesepuh desa, sebelum pemerintahan Ibrohim ada seorang pengembara yang bernama Sayid Kamaluddin yang bermukim di Dusun Prampogan dan sekitarnya.

Disamping seorang ulama Sayyid Kamaluddin juga seorang pendekar. Menurut cerita setiap ada penjahat atau perampok yang mengganggu Dusun Prampogan beliau selalu berhasil menaklukkannya, sehingga beliau mendapat julukan Kyai Rampok. Sayyid Kamaluddin meninggal di Prampogan (sekarang Sukolilan). Dan dimakamkan di pemakaman setempat (di belakang Masjid A-Muttaqien yang beralamat di RT.03 RW.02). Manum makam beliau belum dipugar sebagaimana makam Kanjeng Raden Tumenggung Mertowidjojo III. Sejak tahun 1904 dua dusun tersebut digabung menjadi satu desa yang diberi nama DESA SUKOLILAN dan dipimpin oleh seorang lurah.

## **2. Letak Geografis**

Desa Sukolilan merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Adapun batas-batas desa sukolilan adalah :

Sebelah utara	:	Bangunrejo
Sebelah selatan	:	Jambearum
Sebelah timur	:	Bugangin
Sebelah barat	:	Kumpulrejo

Gambar 1. Peta Desa Sukolilan Kecamatan Patebon



*Sumber: Google Maps*

Adapun luas wilayah Desa Sukolilan adalah 140,911 Ha. Dengan tipologi desa persawahan. Kepala Desa SUKOLILAN bernama SLAMET WIDIYANTO yang dilantik pada tanggal 11 Mei 2020 (periode 2020 - 2026). Memiliki jumlah perangkat sembilan orang. Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal terdiri dari 13 RT dari 2 RW yang ada. Jumlah penduduk di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal adalah 1.787 jiwa, termasuk lansia, anak-anak dan balita.

### 3. Kondisi Demografis

Berdasarkan data agregat kependudukan yang ada di desa Sukolilan sampai semester II tahun 2022 berikut adalah data demografis yang didapatkan diantaranya:

#### a) Jumlah penduduk berdasarkan umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk. Menurut golongan umur di Desa Sukolilan dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur**

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 – 4	65	43	108
2.	5 – 9	85	60	145
3.	10 – 14	77	73	150
4.	15 – 19	69	60	129
5.	20 – 24	62	57	119
6.	25 – 29	72	58	130
7.	30 – 34	46	61	107
8.	35 – 39	72	67	139
9.	40 – 44	59	76	135
10.	45 – 49	62	79	141
11.	50 – 54	62	65	127
12.	54 – 59	57	53	110
13.	60 ke atas	126	121	247
Jumlah		914	873	1.787

*Sumber: Dinas Pendudukan Catatan Sipil Kabupaten Kendal*

*Semester II Tahun 2022*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di Desa Sukolilan adalah yang sudah lanjut usia yaitu 247 orang. Sedangkan yang paling sedikit adalah usia 30 – 34 dengan jumlah 107 orang.

b) Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

Dari aspek pengetahuan semakin tinggi tingkat pendidikan maka kualitas penduduk akan semakin baik, namun hal ini belum tentu dapat menjamin kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Apabila tingginya tingkat pendidikan diiringi dengan kesadaran yang tinggi pula maka bukan hal mustahil untuk dapat mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang semakin baik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sebab biasanya

kualitas kecerdasan manusia dilihat dari seberapa tinggi seseorang tersebut mengenyam pendidikan. Pemerintah juga tidak main-main dalam menggalakkan pendidikan, terbukti dari adanya salah satu peraturan yang mengatur tentang pendidikan. Peraturan tersebut tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) disebutkan bahwa : Tap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran; ayat (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Dari penjelasan pasal ini pemerintah memberikan petunjuk bahwa pemerintah mendapatkan amanat untuk menjamin hak-hak warga negara dalam mendapatkan layanan pendidikan, selain itu pemerintah juga berkewajiban untuk menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional.

Kepedulian pemerintah akan pendidikan juga terlihat pada besarnya alokasi dana untuk pendidikan dari APBN, ini membuktikan keseriusan pemerintah untuk menjamin tiap-tiap warga negaranya agar mendapatkan pendidikan yang layak. Namun sayangnya hal ini tidak disadari betul oleh masyarakat, sebab masih banyak masyarakat yang menganggap pendidikan bukan hal yang utama dalam mencapai kesejahteraan hidup. Selain itu pemerintah juga tidak mengawasi betul pengalokasian dana tersebut, sebab sebagian masyarakat yang menyadari akan pentingnya pendidikan masih sulit dalam mengenyam pendidikan. Seharusnya pemerintah mengadakan pemerataan terhadap pendidikan. Pengalokasian dana tersebut harus benar-benar dirasakan oleh masyarakat demi tercapainya pendidikan yang memadai. Seharusnya pendidikan bukan hal yang sulit untuk di dapat ditengah era reformasi seperti ini. Tingkat pendidikan di Desa Sukolilan cukup beragam, untuk lebih jelas distribusi pendidikan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan Terakhir	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	270	256	526
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	63	63	126
3.	Tamat SD/Sederajat	149	188	337
4.	SLTP/Sederajat	136	135	271
5.	SLTA/Sederajat	223	152	375
6.	Diploma I/II	6	0	6
7.	Akademi/Diploma III/S. Muda	7	9	16
8.	Diploma IV/Strata I	55	70	125
9.	Strata II	5	0	5
Jumlah		914	873	1.787

*Sumber: Dinas Pendudukan Catatan Sipil Kabupaten Kendal*

*Semester II Tahun 2022*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Sukolilan Kecamatan Patebon secara umum tingkat pendidikannya tergolong tinggi dimana kebanyakan dari penduduknya adalah tamatan SD dengan jumlah 337 orang dan tingkat pendidikan paling rendah adalah dari tamatan Strata II dengan jumlah 5 orang. Sedangkan yang tidak atau belum sekolah ada 526 orang. Pendidikan sebagai prioritas utama perlu ditunjang oleh prasarana yang memadai pada umumnya, prasarana diantaranya berupa gedung-gedung untuk tempat mereka sekolah.

c) Jumlah penduduk berdasarkan agama

Memeluk agama merupakan hak asasi manusia, kebebasan bergama di Negara Republik Indonesia. Mayoritas masyarakat desa Sukolilan adalah agama Islam, walaupun Islam sebagai agama yang mayoritas tetapi tidak ada paksaan atau tekanan dari agama

lain. Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan mayoritas beragama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	914	873	1.787
2.	Kristen	0	0	0
3.	Katholik	0	0	0
4.	Hindu	0	0	0
5.	Budha	0	0	0
6.	Konghuchu	0	0	0
7.	Kepercayaan	0	0	0
Jumlah		914	873	1.787

*Sumber: Dinas Pendudukan Catatan Sipil Kabupaten Kendal*

*Semester II Tahun 2022*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Sukolilan mayoritas yaitu 1.787 orang menganut agama Islam tidak ada yang menganut agama selain Islam. Sukolilan tergolong desa yang agamis dengan banyaknya para kyai yang selalu memberikan bimbingan kerohanian. Keberadaan sejumlah tokoh ulama' tersebut sangat membantu proses pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Sukolilan. Desa Sukolilan adalah desa yang kecil namun kaya akan potensi para ulama, dengan dua RW satu RW nya ada minimal dua Kyai yang menjadi sesepuh. Dan semua ulama ini sangat aktif untuk melakukan bimbingan kepada para warga masyarakat dengan melakukan kegiatan kerohanian, misalnya mengadakan pengajian-pengajian, membaca surat yasin, tahlil, Burdah, al-Barjanji, istighotsah, manaqib dan sebagainya.

Dengan menjalankan perintah agama diperlukannya tempat ibadah. Tempat ibadah ini merupakan salah satu saluran untuk mengkomunikasikan pesan dari pembangunan dalam rangka mensosialisasikan suatu pembangunan untuk sarana dan prasarana



masyarakat setempat. Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana keagamaan adalah sesuatu yang dapat menunjang pelaksanaan ajaran agama (dalam konteks ini adalah agama Islam), seperti tempat ibadah, tempat pendidikan, dan tokoh-tokoh agama. Secara garis besar, sarana dan prasarana di Desa Sukolilan dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Keagamaan**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Mushola	2
2.	Masjid	2
3.	TK	1
4.	PAUD	1
5.	MDA	2
6.	MI	1
7.	TPQ	2
8.	Pondok Pesantren	1

*Sumber: Data Monografi Desa Sukolilan Tahun 2021*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan, khususnya pendidikan agama sangat dominan di Desa Sukolilan. Di Desa Sukolilan dapat dikatakan bahwa Desa Sukolilan merupakan basis berkembang agama Islam.

#### **4. Kondisi Sosial Ekonomi**

Pada masyarakat terutama masyarakat Desa Sukolilan dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya dari sistem sosial yang sangat kuat dilihat dari beberapa kegiatan yang berlangsung di dalam masyarakat, seperti pada upacara pernikahan, takziah saat ada orang meninggal, saling tolong menolong, gotong royong dan sebagainya. Kemudian tingkat kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari suatu perekonomian masyarakat tersebut. Pengetahuan tentang kondisi ekonomi sangat penting untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat sekaligus untuk mengetahui perkembangan pembangunan

yang dilaksanakan. Pada tingkat perekonomian pembangunan yang dilakukan merupakan salah satu usaha penumbuhan dan memajukan serta meningkatkan perekonomian dengan melakukan berbagai macam usaha dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Desa Sukolilan mayoritas bekerja sebagai wiraswasta, walaupun ada dari masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, Karyawan PT, berdasarkan pada jumlah penduduk lebih banyak sebagai wiraswasta. Ada beberapa warga yang bekerja sebagai petani atau lainnya, biasanya mereka pernah mejadi buruh harian lepas. Kondisi ekonomi masyarakat desa ini menurut Bapak Dimiyati selaku pelayan Desa Sukolilan terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu :

- a) Kaya, yaitu mereka yang berpenghasilan di atas Rp 2.500.000,00 perbulan. Mereka biasanya para guru atau pegawai pemerintahan.
- b) Cukup, yaitu mereka yang berpenghasilan antara Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 1.500.000,00 per-bulan. Mereka adalah para pemilik sawah yang luas (pemilik sawah), dan para pedagang.
- c) Miskin, yaitu mereka yang berpenghasilan di bawah Rp 600.000,00 perbulan. Mereka biasanya para buruh (kuli sawah) dan para kuli di pasar.

Secara rinci mata pencaharian de Sukolilan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belim/Tidak Bekerja	255	196	451
2.	Mengurus Rumah Tangga	1	364	365
3.	Wiraswasta	228	50	278
4.	Pelajar/Mahasiswa	154	112	266
5.	Karyawan Swasta	143	81	224
6.	Petani	48	9	57
7.	Guru	18	27	45

8.	Buruh Harian Lepas	19	17	36
9.	Pensiunan	18	3	21
10.	Pegawai Negeri Sipil	10	5	15
11.	Nelayan	6	0	6
12.	Pedagang	1	4	5
13.	Perangkat Desa	4	0	4
14.	Perawat	0	4	4
15.	Sopir	0	3	3
16.	Bidan	2	0	2
17.	Kepala Desa	1	0	1
18.	Polisi	1	0	1
19.	Pengacara	1	0	1
20.	Karyawan Honorer	1	0	1
21.	Tukang Kayu	1	0	1
22.	Tukang Jahit	1	0	1
Jumlah		914	873	1.787

*Sumber: Dinas Pendudukan Catatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2022*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan penduduk desa Sukolilan pada umumnya adalah wiraswasta dengan jumlah 278 orang.

## **B. Gambaran Umum Usaha Tahu HM**

### **1. Sejarah Usaha Tahu HM**

Usaha tahu yang ada di Desa Sukolilan berdiri dari tahun 2012 terletak pada bagian ujung barat Desa Sukolilan yang dimiliki oleh bapak Muhlisin. Beliau mengelola usaha tahu dengan modal sendiri, seperti yang beliau ceritakan kepada peneliti bahwa memulai usaha sendiri untuk mendirikan usahanya dengan melakukan pelatihan pada masyarakat terlebih dahulu pada usaha yang di dirikannya sehingga bisa menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Sukolilan. Dengan tekad dan semangat yang kuat serta ketekunan beliau dalam

memulai usaha menjadikan usahanya tersebut bisa berdiri hingga saat ini.

Beberapa bulan setelah pak Muhlisin mendirikan usahanya ada salah seorang juga mendirikan usaha tahu namun hanya berjalan beberapa tahun dan akhirnya ditutup disebabkan kurangnya ketekunan baik dari pihak pemilik maupun pihak keluarga. Setelah saat itu hanya ada satu-satunya usaha tahu yang masih berdiri di Desa Sukolilan yaitu usaha milik bapak muhlisin yang diberi nama Usaha Tahu HM.

## **2. Kondisi Usaha Tahu HM**

Usaha tahu HM di Desa Sukolilan berjalan cukup baik, proses produksi dan pemasaran berjalan lancar walaupun belum maksimal sesuai dengan harapan. Dengan adanya usaha tahu ini, ekonomi pelaku usaha serta masyarakat mengalami peningkatan yang cukup baik dari sebelumnya. Dalam proses produksi tahu ada limbah yang tersisa atau disebut dengan istilah dengan ampas tahu, Persoalan limbah tahu di Desa Sukolilan masih sering diabaikan. Kebanyakan mereka hanya membuang limbah cair sembarangan dan bahkan dibuang di sungai yang berada di sekitar lokasi tersebut yang justru merusak kondisi sungai. Bahkan mereka beranggapan bahwa tidak ada dampak yang ditimbulkan dari pembuangan limbah disungai malahan membuat ikan menjadi cepat besar. Untuk itu, masalah limbah tahu ini harus diperhatikan oleh pemilik industri tahu karena berada dilingkungan masyarakat, Tingginya permintaan mendorong industri tahu untuk terus berkembang, mulai dari menggunakan cara tradisional hingga menggunakan peralatan-peralatan yang lebih modern. Namun proses pembuatan tahu pada dasarnya tetap, yaitu dengan menggumpalkan sari kedelai dengan cairan bersifat asam, menyaringnya, kemudian mencetak gumpalan tersebut menjadi tahu. Limbah cair tahu sebenarnya masih memiliki kandungan protein yang sangat tinggi sehingga bakteri dan mikroorganisme lainnya mudah berkembang dan menimbulkan bau sangat busuk. Kondisi ini seringkali dikeluhkan oleh

masyarakat yang tinggal di sekitar industri tahu. Limbah cair tahu tidak hanya menimbulkan polusi udara, tapi juga menurunkan kualitas air jika sampai merembes ke tanah atau mengalir ke sungai. Air yang tercemar akan menyebabkan masalah kesehatan masyarakat, seperti penyakit kulit, diare, dan sebagainya. Permasalahan tentang limbah cair tahu bukan hal baru. Karenanya, sejumlah penelitian sebenarnya sudah dilakukan untuk mencari solusi bagi penanganan limbah tahu ini. Beberapa industri tahu, terutama yang berskala besar, bahkan sudah mampu menyediakan instalasi pengolahan limbah cair ini.

Di sisi lain, belum banyak usaha kecil tahu yang mampu mengolah limbah cair yang dengan baik. Maka dalam mengelola limbah padat memanfaatkannya sebagai pakan ternak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memanfaatkan limbah tahu hasil produksi tersebut yaitu dengan menjualnya untuk pakan ternak, ini dianggap sebagai solusi agar ampas tahu bisa dimanfaatkan. Dari segi Ketersediaan bahan baku merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan suatu usaha. Jika ketersediaan bahan baku terbatas maka usaha tersebut tidak bisa dilakukan dengan baik dan berkesinambungan, bahkan usaha tersebut dapat terhenti. Selain itu, perlu pula diperhatikan ketersediaan bahan penunjang lainnya. Usaha tahu HM ini patut untuk diusahakan dan terus dikembangkan apalagi dengan adanya pelatihan supaya masyarakat lebih mandiri. Hal ini didukung oleh ketersediaan bahan baku yang tersedia secara lokal. Dalam memproduksi tahu dilakukan setiap hari oleh pembina. Dalam pelatihan dibina setiap harinya untuk memproduksi tahu.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi peneliti, tingkat pendidikan para pengrajin tahu di Desa Sukolilan masih tergolong rendah. Walaupun tingkat pendidikan tergolong rendah namun mampu dalam mengelola usaha yang dimiliki sampai bertahun-tahun. Oleh karena itu, tingkat pendidikan bukanlah sebuah patokan untuk pemilik dan masyarakat untuk menekuni usaha tahu. Namun tidak dapat

dipungkiri, mungkin apabila mereka mempunyai pendidikan yang tinggi, mereka akan lebih mampu untuk memajukan usahanya seperti menciptakan produk inovasi dan pemasaran produk yang lebih luas. Namun bagi mereka, pendidikan tetaplah menjadi aspek yang penting.

### **C. Paparan Data**

#### **1. Proses Usaha Tahu HM dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia merupakan hal yang mendorong masyarakat tertentu untuk membangun sebuah usaha, berawal dari mengikuti pelatihan pada usaha tahu ini. Dengan adanya usaha tersebut masyarakat berharap bisa membantu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang lain. Sebagaimana yang di katakan oleh bapak Muhlisin pemilik usaha tahu HM:

“saya berpikir bagaimana caranya bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain khususnya orang-orang di desa saya, dengan dasar itulah saya memberanikan diri untuk membangun usaha tahu putih ini, ya walaupun dengan modal yang sedikit dan berbagai tantangan lainnya.”

Dengan tekad dan semangat yang kuat dari pemilik usaha tahu di Desa Sukolilan, kesejahteraan mulai dirasakan oleh masyarakat sedikit demi sedikit. Salah satunya dengan meningkatnya pendapatan dari pembina maupun masyarakat yang dibina pada usaha tahu tersebut. Terlihat dari kemampuan mereka memenuhi kebutuhan keluarga mereka yaitu khususnya kebutuhan pada bidang pendidikan serta kebutuhan sehari-hari. Dengan meningkatnya pendapatan mereka maka mereka mempunyai tabungan yang lebih untuk menunjang biaya pendidikan anak-anak mereka serta kebutuhan sehari-hari mereka. Sebagaimana yang diutarakan oleh Didik, salah satu warga yang mengikuti pelatihan pada usaha tahu HM, beliau berkata :

”dengan adanya pelatihan di usaha tahu HM ini, saya jadi punya pendapatan untuk membiayai sekolah anak saya serta saya juga mempunyai skill dalam membuat tahu. Selain itu juga kebutuhan untuk sehari-hari keluarga saya jadi terpenuhi. Sebelumnya memang sudah mempunyai pekerjaan tetapi dengan gaji yang kecil”.

Dengan begitu, usaha tahu HM di Desa Sukolilan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sukolilan karena mampu melatih masyarakat walaupun belum berskala besar. Adanya usaha tahu ini membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran. Hal ini diungkapkan oleh seorang:

“berkembangnya usaha ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena dulunya kami menganggur dan sekarang kami sudah mengikuti pelatihan pada usaha tahu. Dengan demikian roda perekonomian kami pun bisa berputar, seandainya punya modal lebih berkeinginan untuk membuka usaha sendiri, dengan demikian kami bisa memperkerjakan beberapa orang pekerja”.

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Yang pertama adalah, rata-rata, perusahaan kecil lebih berhasil daripada perusahaan besar dalam menciptakan staf yang sangat produktif. Alasan kedua adalah sering kali dimungkinkan untuk meningkatkan produktivitas melalui investasi dan kemajuan teknis. Hal ini mencerminkan sifat perusahaan yang dinamis, yang selalu berkembang untuk memenuhi permintaan pelanggan. Manfaat ketiga yang dimiliki perusahaan kecil dibandingkan perusahaan besar adalah kemampuan beradaptasi mereka yang lebih besar. Usaha kecil yang ada memainkan peran penting di Indonesia dengan menyediakan lapangan kerja, meningkatkan jumlah perusahaan yang aktif, dan memperkuat pendapatan keluarga. Banyak variabel, baik internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Ketika sampai pada variabel eksternal itu sendiri, sebagian besar pelaku bisnis menghadapi tantangan yang sama: kurangnya keuangan. Tahu yang diproduksi di rumah dapat menjadi aset besar bagi ekonomi lokal dan anggaran rumah tangga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh pak Muhlisin mengatakan:

“sebelum membuka usaha tahu keadaan ekonomi keluarga saya berkecukupan, alhamdulillah semenjak saya buka usaha dan melakukan pelatihan keadaan ekonomi keluarga sedikit

berubah kearah yang lebih baik. Selain itu, usaha ini juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran terhadap masyarakat di Desa Sukolilan”.

Pendapatan yang meningkat merupakan indikasi ekonomi yang sehat, karena lebih banyak uang yang dapat dibuang berarti lebih banyak pengeluaran. Sementara jika konsumsi tinggi, individu juga akan memiliki akses perumahan, fasilitas sanitasi, dan pangan yang cukup. Jika masyarakat sudah kaya, lebih banyak barang akan diproduksi dan didistribusikan, menghasilkan lebih banyak pekerjaan dan tingkat pengangguran yang lebih rendah. Kontribusi usaha tahu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk melalui penciptaan lapangan kerja baru dan penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan material dan aspirasi masyarakat di bidang agama, perawatan kesehatan, dan pendidikan dan dengan demikian mewujudkan kesejahteraan tersebut dalam bentuk kehidupan yang lebih aman, nyaman, dan damai. dan semangat harus dihargai dan dirawat. Oleh karena itu, usaha tahu ini memiliki potensi yang sangat besar untuk kebaikan masyarakat dan sudah selayaknya dimasyarakatkan dan dibantu oleh masyarakat dan pemerintah.

Di Desa Sukolilan, usaha tahu berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup warga. Dari pelatihan yang dilakukan oleh bapak Muhlisin bisa menjadikan masyarakatnya berdaya dengan mendirikan usahanya sendiri. Pelaksanaan kegiatan ekonomi yang sukses memiliki efek riak yang menguntungkan bidang yang tidak terkait dengan ekonomi, seperti bidang pendidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usaha kecil di Desa Sukolilan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja lokal. Menurut analisis teoritis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, individu yang sukses adalah individu yang hidup dalam kondisi aman, tenteram, baik secara fisik maupun psikis. Karena pertumbuhan ekonomi dan penurunan harga



kesehatan dan pendidikan yang dimungkinkan oleh industri tahu rumahan, penduduk di wilayah ini melaporkan merasakan rasa keamanan jasmani dan rohani yang lebih besar. Porsi indikator kesejahteraan selanjutnya mengatakan bahwa jika ada pemerataan keuangan, peningkatan akses pendidikan, dan peningkatan kesehatan bagi semua orang, maka kesejahteraan telah tercapai. Pemilik dan pekerja di industri rumah tangga juga mengalami hal ini, konsisten dengan apa yang dijelaskan di bab sebelumnya berdasarkan temuan penelitian: peningkatan pendapatan, keringanan dari beban keuangan pendidikan tinggi dan perawatan kesehatan, dan peningkatan kualitas secara keseluruhan. kehidupan.

## **2. Proses Peran Usaha Tahu HM dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

### **a) Tahap Usaha Tahu HM dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

Dalam penelitian ini ada data yang ditemukan di lapangan dalam tahapan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukolilan yang dilakukan oleh usaha tahu HM di Desa Sukolilan melalui pelatihan. Adapun tahapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukolilan melalui Usaha HM:

#### **1) Analisis Kegiatan**

Dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh bapak Muhlisin pada usaha tahu HM dalam pergerakan ekonomi yaitu meningkatkan peluang kerja. Setiap UKM yang didirikan merupakan peluang baru bagi orang yang mencari pekerjaan. Pada syarat lebih ringan saat mencari tenaga kerja. Hal ini memperluas kesempatan kerja bagi lebih banyak orang sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Pada usaha tahu HM diadakannya pelatihan untuk membina masyarakat agar mandiri dan sejahtera, melalui pelatihan yang diadakan masyarakat dilatih untuk membuat tahu dan agar dapat mendirikan usaha-usaha mereka sendiri. Kegiatan yang dilakukan selama pelatihan meliputi proses pembuatan tahu, bahan apa saja yang baik dan bagus untuk menciptakan tahu yang

baik pula serta berbagai macam alat-alat yang digunakan dalam membuat tahu tersebut agar bisa dikonsumsi dengan baik oleh masyarakat.

## 2) Pelaksanaan

Sebelum adanya usaha tahu masyarakat Desa Sukolilan umumnya bekerja dalam sektor pertanian. Akan tetapi, belakangan muncul usaha tahu rumahan yang membuka jalur tidak langsung dari petani ke sektor manufaktur. Perekonomian yang sebelumnya sangat bergantung pada hasil pertanian semakin banyak berinvestasi di perusahaan lokal berbasis rumahan. Telah terjadi pergeseran ekonomi lokal sebagai akibat dari kehadiran usaha rumah tangga. Salah satu informan yang beralih dari pertanian ke sektor usaha mengatakan hal yang sama.

“sebelum ada usaha tahu saya bekerja di bidang pertanian, kalau bekerja di sawah itu pendapatannya tidak menentu jadi tentu saja kurang cukup untuk kebutuhan dan alhamdulillahnya sekarang saya bisa bergabung dalam pelatihan usaha tahu ini dengan pendapatan yang lebih tinggi, karena setelah mengikuti pelatihan saya bisa membuka usaha tahu sendiri”. perubahan pasti ada dengan penghasilan yang cukup mereka bisa membeli apapun yang mereka mau yang sesuai dengan kemampuannya, yang dulunya menganggur juga sekarang ada penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan”.

Tidak hanya itu perilaku dalam masyarakat juga menjadi berubah setelah adanya usaha tahu seperti yang disampaikan oleh pak Dimiyati selaku pelayan masyarakat beliau mengatakan perilaku masyarakat dalam bentuk kepedulian seperti halnya dalam tolong menolong saat ada yang sedang mengalami musibah merupakan bentuk saling membantu sesama saat ada yang sedang sakit ataupun kecelakaan bahkan ketika ada yang meninggal mereka saling membantu.

“kalau ada masyarakat yang sedang terkena musibah contohnya saja sakit, kecelakaan atau ada yang meninggal tanpa disuruh akan berdatangan dan saling membantu

bantuan yang diberikan seperti tenaga maupun berupa sembako. Ketika terdapat warga yang meninggal masyarakat akan mengikuti pengajian dan membantu proses pemakaman. Kalau ada yang sedang sakit karena kecelakaan biasanya ketika mendengar kabar akan segera menjenguk secara bersama-sama”.

Anggota masyarakat juga terlibat dalam aksi sosial yang melayani kebaikan bersama, seperti menjaga ruang publik yang bersih seperti kuburan dan memperbaiki bangunan keagamaan seperti masjid. Ketika RT setempat mengadakan proyek bakti sosial seperti membersihkan jalan dan memperbaiki masjid, warga menanggapi dengan curahan dukungan. Kegiatan ini jelas bertujuan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dan solidaritas antar peserta. Tidak hanya laki-laki yang membantu katering, tetapi perempuan juga melakukannya. Sulit, jika bukan tidak mungkin, untuk menemukan contoh pelayanan masyarakat yang melayani kepentingan publik. Meskipun layanan masyarakat mungkin diperlukan atau ditawarkan, dalam banyak kasus hanya sejumlah kecil penduduk setempat yang benar-benar berpartisipasi.

### 3) Evaluasi

Dari tahap evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan pelatihan pada usaha tahu HM bisa meningkatkan keahlian, sikap, pengetahuan, kepercayaan diri, dan komitmen mereka dalam melakukan pekerjaannya. Di dalam tahapan ini akan dibantu untuk memahami seberapa baik masyarakat dalam mengaplikasikan hasil pelatihan dalam pekerjaannya sehari-hari. Proses pengukuran perilaku yang efektif memakan waktu panjang setelah pelatihan pada masyarakat, berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan sehingga masyarakat bisa mandiri. Ada juga informan lainnya yang mengatakan bahwa setelah ada pelatihan dari usaha tahu HM bisa mendirikan usaha tahu sendiri, seperti yang dikatakan oleh bapak Rusdi:

“sebelum saya mendirikan usaha saya sendiri dulunya saya juga ikut pelatihan di usaha tahu HM milik bapak Muhlisin. Setelah saya bisa mahir dalam membuat tahu, saya diberi modal untuk membuka usaha sendiri”.

Tidak hanya bapak Rusdi ada juga beberapa yang diberi modal untuk mendirikan usahanya sendiri seperti bapak Rozikin dan bapak Royi. Penuturan lain juga diungkapkan oleh pak Muhlisin selaku pemilik usaha tahu. Peningkatan dalam pendapatan sudah terlihat karena masyarakat yang bekerja di usaha tahu bisa terpenuhi kebutuhannya bahkan ada yang bisa memenuhi kebutuhan lainnya misalnya perabot elektronik.

b) Metode

Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan usaha dan sangat penting bagi perencanaan sumber daya usaha. Metode membantu perencanaan sumber daya usaha menjadi lebih efisien dan efektif. Metode juga membantu untuk menyederhanakan perencanaan sumber daya usaha sehingga mengurangi risiko kegagalan dan mengurangi biaya. Manusia adalah aset yang paling penting dalam perencanaan sumber daya usaha. Kinerja dan produktivitas seseorang ditentukan oleh motivasi, keahlian, kemampuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, perencanaan sumber daya usaha harus mencakup pengembangan sumber daya manusia. Perencanaan sumber daya manusia harus mencakup aspek pendidikan, pelatihan, penilaian, dan pengembangan karir. Peralatan yang digunakan pada usaha tahu HM merupakan sumber daya penting bagi perencanaan sumber daya usaha. Peralatan tersebut dapat membantu meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk. Perencanaan sumber daya pada peralatan juga harus mencakup pemilihan alat-alat yang tepat, perawatan agar tidak cepat rusak, dan peningkatan efisiensi pada alat-alat yang digunakan. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan bisnis. Peran sumber daya metode

dalam usaha adalah untuk menghubungkan segala sesuatu yang ada dalam aktivitas usaha. Penerapan metode kerja yang baik akan membantu membuat proses kerja menjadi lebih efektif serta efisien. Cara kerja juga harus disesuaikan dengan jenis maupun kebutuhan usaha. Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien. Metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan usaha, baik yang menyangkut proses produksi maupun administrasi tidak terjadi begitu saja melainkan memerlukan waktu yang lama.

c) Mekanisme

Tahu adalah makanan yang terbuat dari bahan baku kedelai, dan prosesnya masih sederhana dan terbatas pada skala rumah tangga. Tahu adalah makanan yang dicetak dari sari kedelai (*Glycine spp*) dengan proses pengendapan protein pada titik isoelektriknya, tanpa atau dengan penambahan zat lain yang diizinkan penggunaannya dalam proses produksi makanan. Pembuatan tahu pada dasarnya dibuat dengan cara mengekstrak protein, kemudian mengumpulkannya atau mengendapkan, sehingga terbentuk sebuah padatan protein. Cara penggumpalan ekstraksi dari kedelai pada umumnya dilakukan dengan cara penambahan bahan penggumpal. Bahan penggumpal tersebut adalah asam cuka, batu tahu dan larutan bibit tahu (larutan perasan tahu yang telah diendapkan satu malam).

(1) Peralatan Pembuatan Tahu

Alat yang digunakan oleh pengrajin tahu di Desa Sukolilan dari waktu ke waktu tidak pernah mengalami perubahan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa alat yang digunakan masih cukup sederhana. Adapun peralatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- (a). Mesin Giling: mesin giling berfungsi untuk menggiling kedelai menjadi bubur. Pada saat penggilingan kedelai berlangsung, air terus dialirkan melalui corong mesing penggiling. Untuk menjalankan mesin giling ini, pengrajin memiliki caranya

masing-masing. Pertama yaitu menggunakan dinamo atau tenaga listrik, dan yang kedua yaitu menggunakan diesel. Mesin giling dengan penggerak diesel umumnya banyak digunakan oleh para pengrajin dengan menggunakan bahan bakar solar ataupun bensin.

- (b). Kain Saring: kain saring digunakan oleh pengrajin untuk menyaring adonan kedelai (santan tahu) yang telah mendidih. Kain ini memiliki berbagai macam ukuran tergantung dari para pengrajin yang menggunakan, namun umumnya berukuran 1,5 m. Pada saat proses penyaringan, kain saring ini biasanya diletakkan di atas papan penyangga yang terbuat dari bambu dan ada juga yang menalinya menggunakan tali rafia agar kain tidak berpindah tempat.
- (c). Kain Cetak: kain cetak digunakan untuk mencetak adonan tahu yang telah jadi. Kain cetak juga memiliki berbagai macam ukuran, namun umumnya berukuran 1 m. Pada saat proses pencetakan, biasanya kain ini diletakkan di atas kotak kayu atau cetakan.
- (d). Ember: ember merupakan alat yang digunakan di hampir setiap tahapan pembuatan tahu. Ember berfungsi untuk merendam kedelai, menampung air limbah tahu yang akan digunakan dalam pengadukan sari tahu agar menggumpal, menampung air bersih pada saat proses pendidihan santan tahu, menampung hasil gilingan kedelai, serta bisa digunakan untuk menjadi wadah tahu saat dipasarkan ke pasar. Ember yang digunakan oleh pengrajin umumnya adalah ember yang terbuat dari wadah cat bekas. Namun, ada juga pengrajin yang menggunakan ember hitam berukuran besar dan kecil.
- (e). Panci/ Drum Rebus Santan: panci/ drum rebus santan adalah alat yang digunakan untuk mendidihkan adonan sampai mengental seperti santan pada proses produksi. Proses

pemanasan drum ini menggunakan bahan bakar berupa kayu bakar yang diletakkan langsung di bawah drum atau membakar kayu bakar di dalam tungku kemudian akan disalurkan ke drum berupa uap panas.

- (f). Gayung/irus: gayung dalam proses pembuatan tahu berfungsi untuk mengaduk sari tahu saat proses penggumpalan serta mengambil santan tahu dari panci atau drum ke kain saring. Selain itu, gayung juga berfungsi untuk mengambil air serta memindahkan kedelai yang telah dibersihkan ke dalam mesin penggilingan. Gayung yang digunakan terdiri dari 2 macam bahan, yaitu gayung yang terbuat dari bahan plastik dan ada pula yang menggunakan gayung dengan bahan dari aluminium ataupun besi yang biasa disebut irus.
- (g). Kotak kayu/ Cetakan: kotak kayu adalah alat berbentuk persegi yang berfungsi untuk mencetak tahu. Kotak kayu ini terdiri dari 1 paket yang berisi kotak kayu bagian atas, kotak kayu bagian bawah dan blabak sebagai alas menaruh adonan tahu. Untuk memberikan tekanan pada proses pencetakan, kotak kayu ditimpa dengan batu yang didapat dari sekitar rumah atau sungai untuk mengurangi kandungan air dalam tahu dan mempercepat proses pengerasan tahu.
- (h). Pisau: pisau digunakan untuk memotong tahu yang telah selesai dicetak atau dipres. Proses pemotongan tahu dilakukan setelah tahu mengeras atau setelah kurang lebih 15 menit proses pencetakan.
- (i). Penggaris: penggaris digunakan untuk mengukur atau mengepaskan ukuran tahu yang ingin dipotong. Penggaris yang digunakan oleh para pengrajin dibuat sendiri dengan menggunakan bambu. Penggaris ini memiliki berbagai macam ukuran tergantung dari masing-masing pengrajin. Terdapat juga pengrajin yang menggunakan penggaris yang dilengkapi

dengan pisaunya sehingga proses pemotongan menjadi lebih cepat.

- (j). Irik: irik merupakan serokan berukuran besar yang berfungsi untuk meniriskan kedelai setelah proses pencucian serta mengambil air kecutan hasil dari proses pembuatan tahu.
- (k). Ketel Uap: ketel uap merupakan wadah yang berfungsi untuk pembakaran kayu bakar. Ketel uap ini biasa digunakan oleh pengrajin yang memproduksi tahu dengan teknologi uap. Jadi, kayu yang telah dibakar nantinya akan disalurkan ke drum pemasak tahu dengan pipa-pipa yang berisikan uap. Ketel uap ini biasanya terbuat dari besi dengan ketebalan rata-rata 1 cm.

Dalam proses pembuatan tahu, ada beberapa tahapan yang dilakukan. Seperti yang dilakukan para produsen tahu pada umumnya, dimana cara yang dilakukan masih relatif tradisional, hanya saja ada satu proses dimana harus menggunakan tenaga mekanik, yaitu proses penggilingan kacang kedelai yang mana harus memakai mesin penggiling tenaga listrik. Sebagian besar tahu yang dihasilkan merupakan tahu berwarna putih siap oleh seperti yang pada umumnya kita jumpai di pasar, namun ada juga tahu yang sudah siap konsumsi.

(2) Secara umum tahapan proses pembuatan tahu adalah sebagai berikut :

- (a). Pencucian: sebelum digiling biji kedelai harus dicucui terlebih dahulu. Tujuannya agar mendapatkan kedelai terbebas dari kotoran. Selanjutnya biji yang sudah dicuci dimasukkan kedalam ember dan di isi dengan air mengalir sehingga kotoran akan hilang.
- (b). Perendaman: proses perendaman kedelai direndam selama 6-12 jam. Perendaman dilakukan supaya kedelai dapat menyerap air sehingga dapat lunak dan kulitnya mudah terkelupas. Untuk memudahkan mengupas kulitnya dengan diremas-remas dalam air.



- (c).Penggilingan: tahap penggilingan biji kedelai yang sudah direndam air panas selama beberapa menit lalu dimasukkan ke dalam penggilingan agar tergiling dengan halus dan menjadi bubur.
- (d).Penyaringan: sesudah digiling kemudian disaring agar memperoleh sari kedelai dengan cara bubur kedelai diletakkan di kain mori kasar dan ditutup lalu diletakkan diantara alat penjepit papan kayu prosesnya dilakukan berulang kali. Kemudian sari kedelai yang masih hangat ditambah air cuka.
- (e).Pencetakan: pisah air cuka dengan meletakkan tampah diatas endapan kemudian ditekan maka gumpalan protein akan masuk ke dalam cetakan, bagian bawah diberikan kain mori dan diatasnya diberi pemberat tunggu tiga menit untuk menjadi tahu agar bisa dipotong-potong.

Dari mekanisme pembuatan tahu di atas, ada poin penting yang disampaikan oleh pemilik kepada peneliti, yaitu terkait dengan perbedaan kualitas tahu yang dihasilkan. pemilik memberikan contoh misalnya semakin sedikit kuantitas bahan baku (kedelai) yang digunakan dalam pembuatan tahu maka kualitasnya pun semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin banyak kuantitas bahan bakunya, maka kualitasnya pun semakin bagus. Kemudian pemilik menjelaskan lebih lanjut, untuk mendapatkan kualitas sangat bagus dari hasil satu kali produksi, kuantitas bahan baku yang digunakan adalah 390 kilogram kedelai, akan tetapi tidak selamanya seperti itu, ada saat-saat tertentu ketika harga kedelai naik tentu tidak bisa selalu dengan volume delapan kilogram kedelai dalam satu kali produksi, bisa 325 kilogram saja, dari masing-masing varian bahan baku tersebut akan berdampak pada kualitas tahu yang dihasilkan, umumnya pengusaha tahu akan menaikkan harga jual ketika harga kedelai juga naik tetapi tidak semudah itu saat menaikkannya harus ada kesepakatan bersama. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan,

peneliti menyimpulkan hal ini lah yang menyebabkan tidak jarang kita temui tahu yang dijual di pasar itu, kualitas, serta rasanya bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu.

Mekanisme pemasaran adalah tahapan usaha tahu bagus dalam melakukan penjualan hasil dari produksi tahunya. menurut keterangan pemilik, karena permintaan akan tahu cukup tinggi maka kami biasanya menjual atau mendistribusikan tahu itu saat pagi hari, metode penjualan yang dilakukan adalah dengan cara menjualnya langsung kepada konsumen. diantara konsumen yang menjadi sasaran adalah pasar. Tidak jarang juga ada pedagang serta pelanggan yang langsung datang ke lokasi untuk membeli tahu, seperti pedagang keliling, kemudian pelanggan yang biasanya langsung datang ke lokasi adalah mereka yang mempunyai hajatan, atau acara besar. Proses pemasaran dilakukan setiap hari karena usaha tahu bagus ini sudah memiliki konsumen tetap yang setiap hari selalu datang untuk membeli tahu, mereka juga terkadang mendapatkan pesanan lebih karena ada beberapa pelanggan yang memesan satu hari sebelumnya.

Faktor terpenting dalam pengelolaan tahu adalah tersedianya pasar untuk pendistribusian produk kepada konsumen seperti yang dituturkan oleh salah satu responden mengatakan bahwa hasil usaha yang dilakukan akan diantarkan langsung ketempat-tempat penjualan seperti pasar. Dari penjelasan tentang pemasaran hasil produksi, peneliti berpendapat bahwa tidak ada praktek yang melanggar syariat yang dilakukan oleh pemilik usaha. Peneliti tidak melihat adanya riba, gharar dan maisir dalam pemasaran yang dilakukan oleh responden di Desa Sukolilan. Pemasaran dilakukan dengan mendistribusikan barang langsung dari produsen ke konsumen atau agen. Jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana yaitu harga diterima setelah barang diserahkan. Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan di dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan dengan baik melalui usaha

yang baik dan halal. Usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha tahu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syariat serta pihak keluarga yang lain seperti istri tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya. (Wawancara dengan pak Muhlisin, 2 Mei 2023).

d) Modal

Pada usaha tahu HM masyarakat yang mengikuti pelatihan diberikan modal untuk mendirikan usaha sendiri dari modal itulah masyarakat bisa mandiri dengan usahanya. Salah satu kelemahan Usaha Kecil Menengah adalah kemampuan permodalan. Oleh karena itu, membantu akses kesumber permodalan atau pemberi/penyedia kredit akan memecahkan sebagian masalah kebutuhan permodalan. Dalam kenyataannya banyak UKM memerlukan dana dari sumber permodalan, di lain pihak sumber permodalan memiliki cukup dana untuk disalurkan kepada UKM. Kendala-kendala yang menjadi penyebab sulitnya UKM mengakses sumber permodalan antara lain : tidak saling mengenal antara sumber permodalan dengan UKM, adanya perbedaan kebiasaan dimana para pengusaha UKM tidak terlalu akrab dengan pembukuan sementara dilain pihak perbankan sangat akrab dengan pembukuan, ketidak mampuan menyusun kelayakan usaha termasuk sulitnya memenuhi persyaratan administratif yang diminta pihak pemilik dana. Suatu hal yang wajar apabila pemilik dana dalam memberikan pendanaan kepada pihak lain dengan sangat hati-hati, sebab siapapun dalam melepaskan dananyaberharap bahwa dana itu aman, dalam arti dana tersebut dijamin akan kembali dansekaligus memperoleh keuntungan dari padanya. Tanpa adanya saling mengenal tidak mungkin pemilik dana memberikannya kepada pihak lain. Usaha kecil seringkali tidak melakukan pembukuan atau membuat pembukuan yang sangat

sederhana, dimana berbagai biaya tidak diperhitungkan dengan jelas seperti: tidak dilakukan penyusutan terhadap aktiva tetap, tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja pribadi atau keluarga, dan tidak memisahkan asset usaha dengan kekayaan pribadi. Kondisi ini akan menimbulkan kesulitan kepada pihak pemilik dana untuk melakukan kelayakan usaha. Kelayakan dari usaha yang akan dibiayai merupakan suatu pegangan bagi sumber permodalan (pemilik modal) untuk menentukan apakah akan mendanai usaha tersebut atau tidak. Oleh karena itu kemampuan menyusun studi kelayakan menjadi sangat penting, sebab mungkin saja sebenarnya usaha yang akan dibiayai itu sangat potensial dan akan mampu memberikan keuntungan yang besar, akan tetapi karena penyajian dalam studi kelayakannya tidak menggambarkan potensi ril kalau usaha itu dibiayai, maka sumber permodalan tidak mau memberikan pendanaan. Dengan perkataan lain walaupun usaha itu akan memberikan keuntungan yang besar, tapi kalau kelayakan usahanya tidak mampu meyakinkan sumber permodalan, maka usaha itu tidak akan didanai. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain : mempertemukan UKM dengan para pemilik dana, memberikan pelatihan pembukuan dan penyusunan studi kelayakan usaha atau proposal pengajuan dana.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Peran Usaha Tahu HM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

##### **1. Peran Edukatif**

Keberhasilan usaha, pertumbuhan maupun pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) tidak dapat dipisahkan dari keikutsertaan berbagai pihak terkait dalam melakukan pembinaan baik berupa pelatihan yang bersifat teknis, non teknis maupun pembinaan berupa konseling langsung kepada para pelaku usaha. Dengan keterbatasan yang dimiliki, baik keterbatasan modal, manajemen, maupun penguasaan pasar, para pelaku UKM senantiasa memerlukan peran aktif dari berbagai pihak untuk mendapatkan informasi dan edukasi mengenai strategi pengembangan usaha yang mereka miliki. Sebenarnya cukup banyak jenis pembinaan maupun instansi terkait yang memberikan pelatihan kepada para pelaku UKM dan terkadang dilakukan beberapa kali dalam satu tahun yang sama. Pada usaha tahu HM selain melakukan pelatihan, jika dihubungkan dengan jawaban informan yang menyatakan bahwa pembinaan yang dilakukan masih kurang maka hal ini dapat dipahami bahwa hal tersebut bukan karena tidak perhatiannya pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pelaku UKM tersebut. Mengingat jumlah pelaku UKM yang begitu banyak dan dengan jenis usaha yang juga sangat banyak, maka tentu perlu waktu dan dana yang cukup besar untuk membina mereka semua. Namun demikian, pihak-pihak yang terkait dengan kemajuan dan perkembangan usaha tahu HM ini tentunya harus tetap melakukan pembinaan yang berkesinambungan, menambah jenis pelatihan sesuai tuntutan perkembangan teknologi dan informasi serta menjalin kerja sama dengan lebih banyak instansi dan lembaga terkait.

## 2. Peran Fasilitatif

Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat membantu mengelola sumber daya alam yang ada di setiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia. Agar usaha tahu HM bisa sesuai yang diharapkan maka pentingnya pendampingan yang dilakukan baik itu dari pemerintah, dan pelaku usaha kepada masyarakat dalam mewujudkan usaha yang lebih baik dan maju untuk kedepannya. Pendampingan disini meliputi beberapa aspek yakni: Pertama, Memberikan peluang (*enabling*) atau fasilitasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Kedua, Memberikan kekuatan (*empowering*) yang merupakan kaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*) dengan kata lain pendampingan berperan aktif sebagai agen yang memberikan masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan penguatan. Ketiga, Melindungi (*protecting*) merupakan interaksi antara pendampingan dengan lembaga-lembaga eksternal dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja adalah tugas dari perlindungan. Keempat, Mendukung (*supporting*) mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendampingan dituntut tidak hanya untuk menjadi manager perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola

dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana. Jika hal ini dikaitkan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada program pendidikan nonformal yang dilakukan oleh fasilitator, maka proses pendampingan dapat diupayakan terutama untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dengan membentuk suatu proses pendampingan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha tahu di Desa Sukolilan dalam usaha komersialnya dapat membantu memperkuat ekonomi daerah karena berdampak langsung pada kemampuan masyarakat untuk mencari nafkah, terutama di tingkat rumah tangga. Seorang responden mengakui bahwa dia dan keluarganya tidak baik secara finansial sebelum meluncurkan perusahaan industri rumah tangga, tetapi keadaannya agak membaik sejak saat itu. Selain itu, perusahaan ini membantu menurunkan angka pengangguran di Desa Sukolilan. Sektor ekonomi domestik ini membantu para pengangguran mencari pekerjaan. Seorang yang pernah mengikuti pelatihan mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan menguntungkan lingkungan sekitar karena memberikan kesempatan kerja bagi mereka yang sebelumnya tidak memilikinya. Ini memungkinkan mesin ekonomi berfungsi normal. Kemakmuran rumah tangga dan lingkungan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor perumahan ini. Untuk mempelajari bagaimana usaha tahu di Desa Sukolilan mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Berbagai indikator menunjukkan peningkatan kemiskinan, termasuk kemampuan orang tua untuk membeli pengalaman mahal bagi anak-anak mereka dan peningkatan jumlah mobil dan rumah di jalan masuk mereka. Informan setuju bahwa meningkatnya biaya pendidikan tidak lagi menjadi penghalang untuk menyekolahkan anak-anak mereka sekarang karena mereka memiliki sarana untuk melakukannya melalui bisnis rumahan

mereka. Ada beberapa peran yang mempengaruhi masyarakat Desa Sukolilan dengan adanya usaha tahu diantaranya:

a) Peran Usaha Tahu HM Terhadap Tingkat Pendidikan

Pentingnya pendidikan juga berlaku bagi masyarakat Desa Sukolilan setelah meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari menjadi pengrajin tahu mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan pendidikan anaknya agar pendidikan anaknya lebih baik dari pada pendidikan orang tuanya. Rata-rata para pengrajin tahu hanya merupakan lulusan SD namun mereka mempunyai pemikiran agar anak-anaknya kelak mempunyai pendidikan yang lebih baik dari pada dirinya. Sehingga saat ini masyarakat Desa Sukolilan yang berprofesi sebagai pengrajin tahu dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dari pada orang tuanya bahkan dapat menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi hanya dengan bekerja sebagai pengrajin tahu. Terjadinya peningkatan tingkat pendidikan yang ada di masyarakat membuktikan bahwa dengan adanya usaha kecil tahu mampu meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Sukolilan karena para pengrajin mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi sehingga secara langsung akan dapat meningkatkan angka lulus sekolah di Desa Sukolilan. Karena tingkat pendidikan tinggi dikaitkan dengan pendapatan yang lebih besar, kesejahteraan yang lebih baik, dan jabatan yang lebih tinggi dalam pekerjaan. Selain hal tersebut dengan usaha tahu yang ada menjadikan Desa Sukolilan sebagai objek penelitian maupun objek studi banding salah satunya adalah peneliti yang berkunjung ke Desa Sukolilan untuk melihat bagaimana tahu di buat. Adanya berbagai penelitian tersebut seperti inovasi-inovasi produk tentunya hal ini dapat menambah pengetahuan dan memberi ide untuk masyarakat Desa Sukolilan agar dapat lebih berinovasi lebih baik lagi dalam produk tahunya.



b) Peran Usaha Tahu HM Terhadap Pekerjaan

Usaha tahu HM yang ada di Desa Sukolilan berperan dalam terjadinya perubahan pekerjaan di masyarakatnya. Adanya usaha tahu dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menyerap tenaga kerja. Banyak hal yang memotivasi masyarakat Desa Sukolilan untuk menjadi pengrajin tahu. Beberapa masyarakat Desa Sukolilan untuk menjadi pengrajin tahu adalah faktor ekonomi. Salah satu faktor ekonominya adalah karena pendapatan dari pekerjaan sebelumnya kurang menguntungkan dan banyak kendala sehingga memilih untuk menjadi pengrajin tahu yang dirasa lebih mudah. Usaha tahu dapat membantu mengatasi masalah pengangguran di Desa Sukolilan karena menciptakan lapangan kerja baru. Pengangguran merupakan permasalahan yang kompleks untuk pedesaan hal tersebut diakibatkan karena sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada di desa dan monotonnya jenis lapangan pekerjaan sedangkan jumlah penduduk di desa cukup banyak sehingga yang dapat mengatasi masalah pengangguran adalah pekerjaan yang menggunakan teknologi padat karya seperti usaha tahu. Setelah semakin berkembangnya usaha tahu maka dapat memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, dan dapat mendorong pembangunan pedesaan dan kemandirian di Desa Sukolilan. Dari pelatihan yang diadakan juga sangat berguna bagi masyarakat untuk membangun usahanya sendiri. Sudah ada tiga orang yang dulunya mengikuti pelatihan pada usaha tahu HM milik bapak Muhlisin yang sekarang orang-orang tersebut mempunyai usahanya sendiri walaupun masih dengan skala kecil.

c) Peran Usaha Tahu HM Terhadap Tingkat Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan sangat menentukan kedudukan kelas sosial seseorang dalam masyarakat. Pada dasarnya kelas sosial merupakan suatu cara hidup, diperlukan

banyak uang untuk dapat hidup menurut cara hidup orang yang berkelas sosial. Sumber dan jenis penghasilan seseorang memberi gambaran tentang latar belakang keluarga dan kemungkinan cara hidupnya atau kelas sosialnya. Pendapatan yang diperoleh setiap individu juga berbeda-beda tergantung dari jenis pekerjaannya, ada yang rendah dan tinggi. Begitupun dengan kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup setiap individu biasanya disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh, jika pendapatan yang diperoleh tinggi maka kebutuhan hidupnya juga tinggi. Tidak semua individu mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya berdasarkan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaannya. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yang telah dilakukan peneliti, setelah mengikuti pelatihan ada beberapa orang yang mendirikan usahanya sendiri melalui skill yang didapatkan, pendapatan yang diterima dari hasil usaha tahu mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dari hasil pendapatan bukan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tapi juga bisa disisihkan untuk ditabung, dan bahkan mereka sudah bisa membeli beberapa aset dan membangun rumah.

Dengan demikian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini dapat dikatakan bahwa usaha tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukolilan yang mengikuti pelatihan di usaha tahu HM tersebut dan berhasil mendirikan usahanya sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa usaha tahu memberikan peran walaupun belum terlalu besar perannya dalam mengatasi tingkat angka pengangguran. Pada penelitian ini sesuai dengan pandangan teori peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas. Dalam teori ini melaksanakan suatu peranan tertentu kita harapkan oleh masyarakat agar menggunakan cara yang sesuai dengan yang mereka harapkan tetapi adakalanya orang-orang yang diharapkan ini tidak berperilaku menurut cara yang konsisten

dengan harapan-harapan orang lain mereka masih dianggap menjalankan peranan yang diberikan oleh masyarakat walaupun tidak konsisten dengan harapan. Dari teori ini dapat dikatakan bahwa peran yang dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat sudah sesuai dengan yang diharapkan masyarakat Desa Sukolilan yang dulunya hanya mengikuti pelatihan sekarang mampu mendirikan usaha sendiri.

## **B. Hasil Usaha Tahu HM dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

### **1. Peningkatan Pada Perekonomian Masyarakat**

Adanya usaha tahu di Desa Sukolilan berdampak baik bagi masyarakat, diantaranya dapat mengurangi pengangguran, menyerap tenaga kerja dan membuka lapangan pekerjaan yang baru. Di setiap tempat usaha tahu di Desa Sukolilan, rata-rata masyarakat yang dibina ada tujuh orang, sehingga usaha tahu di Desa Sukolilan ini sangat berdampak baik untuk dikembangkan karena mampu membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat, sehingga pengangguran-pengangguran yang ada di Desa Sukolilan maupun yang diluar bisa di tampung untuk dibina di setiap usaha tahu berdasarkan bidangnya. Dapat diketahui bahwa keberadaan usaha tahu HM ini ternyata mampu mengurangi dampak angka pengangguran, ini tentunya berdampak juga bagi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sukolilan. Bekerja dengan menjadi pengrajin tahu juga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Sukolilan. Pekerjaan masyarakat Desa Sukolilan sebelum adanya usaha tahu adalah banyak yang menjadi petani, buruh, pedagang keliling. Keuntungan yang menggiurkan mendorong banyak warga Desa Sukolilan untuk menjadi pengrajin tahu agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sukolilan secara tidak langsung dan secara perlahan-lahan dapat ditingkatkan melalui usaha tahu ini, karena berdampak kepada masyarakat yang tidak

memiliki pekerjaan. Peningkatan pendapatan terjadi karena keuntungan yang didapatkan menjadi pengrajin tahu cukup besar dibandingkan dengan keuntungan yang didapat sebelum menjadi pengrajin tahu. Dari keuntungan yang didapatkan menjadi pengrajin tahu mampu merubah keadaan ekonomi keluarga menjadi membaik. Berubahnya keadaan ekonomi keluarga menyebabkan masyarakat mampu merubah gaya hidup mereka dengan penghasilan yang besar maka tingkat konsumsi akan barang maupun jasa akan meningkat baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, seperti membangun rumah yang permanen atau merenovasi rumah yang ada menjadi seperti rumah modern, mampu mempunyai alat moderen seperti perabotan elektronik, penggunaan kendaraan bermotor, dan karena membaiknya keadaan ekonomi pula pendidikan anak-anak mereka yang masih berusia sekolah dapat berjalan dengan baik. Hal ini merupakan keadaan yang sangat baik berkat adanya usaha tahu di Desa Sukolilan. Banyak hal-hal positif dalam aspek ekonomi terjadi dengan adanya usaha tahu. Usaha tahu sangat perlu dilakukan untuk menciptakan kekuatan ekonomi di Desa Sukolilan sehingga kedepannya lebih banyak lagi masyarakat yang merasakan kesejahteraan terutama dalam segi perekonomian. Peningkatan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Sukolilan khususnya untuk masyarakat yang mengikuti pelatihan di usaha tahu HM sebelum dan sesudah adanya usaha tahu HM bisa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan di Usaha Tahu HM**

No	Nama Masyarakat yang Mengikuti Pelatihan di Usaha Tahu HM	Pendapatan Sebelum Mengikuti Pelatihan di Usaha Tahu HM	Pendapatan Sesudah Mengikuti Pelatihan di Usaha Tahu HM
1.	Parjo	Rp. 900.000	Rp. 2.000.000

2.	Hamzah	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000
3.	Dianto	Rp. 800.000	Rp. 2.000.000
4.	Asmuni	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000
5.	Pakjo	Rp. 800.000	Rp. 2.000.000
6.	Jali	Rp. 1.200.000	Rp. 2.000.000
7.	Didik	Rp. 750.000	Rp. 2.000.000

Berdasarkan data pada tabel diatas yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan masyarakat yang dibina melalui usaha tahu tersebut. Bahwa dapat diketahui bahwa keberadaan usaha tahu ini memberikan dampak peningkatan dalam perekonomian masyarakat Desa Sukolilan.

Jika dikaitkan dengan teori peran penelitian ini yang dilakukan dengan cara peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya secara tidak langsung dapat menopang perekonomian, jika pemberdayaan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya sosial dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dari segi ekonomi masyarakat, mendapatkan penghasilan mereka dari usaha tahu yang ada di Desa Sukolilan, karena mereka memperoleh penghasilan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **2. Perubahan Sosial Pada Masyarakat**

### **a) Perubahan Sikap Pada Masyarakat**

Adanya usaha tahu di Desa Sukolilan mampu meningkatkan sikap kreatif dan inovatif masyarakat Desa Sukolilan. Hal itu tidak hanya berlaku bagi para pekerja namun berlaku juga pada semua masyarakat Desa Sukolilan yang lain yang tidak mengikuti pelatihan di sana. Selain itu adanya usaha tahu juga meningkatkan sikap peduli lingkungan di Desa Sukolilan. Berdasarkan wawancara dan observasi untuk perubahan sikap yang terjadi di masyarakat Desa Sukolilan diantaranya kegiatan dalam sarana umum yaitu gotong royong antar masyarakat membersihkan tempat pemakaman umum. Kemudian

masyarakat secara sukarela membawa alat-alat kebersihan dan membersihkan bersama-sama. Masyarakat saling bahu membahu membantu kelancaran membersihkan sarana umum yang ada di dalam desa. Kegiatan sosial yang terjadi secara gotong royong pada kepentingan umum seperti pada memperbaiki fasilitas umum, membersihkan lingkungan sekitar dan renovasi tempat ibadah. Membersihkan lingkungan sekitar setempat seperti operasi bersih membantu menjalin keakraban antar warga dan juga menjaga kenyamanan bersama.

b) Perubahan Nilai-Nilai Pada Masyarakat

Setiap masyarakat mempunyai nilai-nilai sosial yang mengatur tata cara di dalam masyarakat tersebut. Termasuk di dalam nilai-nilai sosial tata susila dan adat kebiasaan nilai-nilai yang ada di masyarakat mengatur bagaimana masyarakat tersebut berperilaku. Nilai-nilai sosial bertujuan untuk mengadakan tata atau ketertiban di masyarakat. Nilai-nilai sosial merupakan ukuran-ukuran didalam menilai tindakan dalam hubungannya dengan orang lain. Seiring perkembangan zaman terjadi pergeseran nilai-nilai yang terjadi di masyarakat. Semakin berkembangnya usaha tahu di Desa Sukolilan menyebabkan terjadinya perubahan nilai. Nilai-nilai kekeluargaan antar pekerja yang ada di Desa Sukolilan semakin meningkat. Hal ini berawal dari adanya usaha tahu HM di Desa Sukolilan yang berinisiatif untuk mendirikan sebuah usaha pada tahun 2012 untuk mewadahi masyarakat Desa Sukolilan. Hal tersebut disambut positif oleh masyarakat Desa Sukolilan. Keberadaan adanya pekerja mampu meningkatkan ikatan kekeluargaan antar masyarakat Desa Sukolilan karena bertemu dan berkomunikasi setiap hari. Selain itu ketika ada salah satu pekerja yang terkena musibah seperti sakit, meninggal, atau kecelakaan dan sebagainya para pekerja saling membantu satu sama lain masyarakat di Desa Sukolilan terlihat kepeduliannya untuk menjenguk dan semapunya memberi

bantuan berupa uang maupun tenaga dari proses evakuasi hingga pendanaan ke rumah sakit terutama yang kurang mampu.

c) Perubahan Pola Perilaku Masyarakat

Adanya usaha tahu di Desa Sukolilan menyebabkan terjadinya perubahan pola perilaku dalam masyarakat. Perubahan pola perilaku yang terjadi yaitu meningkatnya rasa kebersamaan dan kekompakan sehingga rasa kebersamaan dan kekompakan semakin erat antar para pekerja. Untuk meningkatkan kebersamaan dan kekompakan antar warga ada peraturan dalam pelaksanaan gotong royong. Pelaksanaan gotong royong yang biasanya dilaksanakan pada pagi hari kini dilakukan pada sore hari. Hal tersebut dikarenakan warga Desa Sukolilan mengikuti pelatihan pada pagi hari sehingga kerja bakti dilaksanakan setelah selesai bekerja. Penggantian waktu untuk melakukan gotong royong dilakukan agar kegiatan kerja bakti dapat terlaksana secara efektif dan dapat diikuti oleh semua warga. Selain itu diadakan juga kegiatan rutin seperti pengajian dan sebagainya agar interaksi antar masyarakat meningkat menjaga kekompakan dan kebersamaan masyarakat. Hal ini bertujuan agar kebersamaan dan kekompakan masyarakat tetap ada walaupun sibuk bekerja jadi untuk mengadakan kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan ketika sore hari atau malam hari pada saat para pekerja sudah selesai bekerja dan beristirahat. Hal tersebut efektif untuk dapat meningkatkan kebersamaan dan gotong royong antar warga sehingga kerja bakti dapat terlaksana secara efektif dan efisien dan dapat diikuti oleh semua warga.

Dalam hasil penelitian ini menimbulkan perubahan sama seperti yang dikatakatan pada teori peran bahwa masyarakat berada pada kedudukan dalam perilaku akan muncul interaksi sehingga ketika seseorang mengalami perubahan maka akan menimbulkan perubahan pula pada orang yang lainnya. Menurut teori peran nyata setiap masyarakat memiliki kedudukannya masing-masing agar dapat mewujudkan peran

pada masyarakat. Perubahan yang muncul menimbulkan perubahan pula pada masyarakat yang lain seperti pada pola perilaku, nilai-nilai dan perubahan sikap masyarakat. Maka suatu masyarakat mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Usaha Dalam Peningkatan kesejahteraan (Studi Pada Usaha Tahu HM di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran usaha tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukolilan sangat baik karena mampu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sehingga pendapatan masyarakat bisa meningkat. Diantaranya peran usaha terhadap tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan yang mana setelah mengikuti pelatihan yang ada bisa mendirikan usahanya sendiri.
2. Hasil dari adanya usaha tahu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjadi perubahan sosial pada masyarakat seperti perubahan sikap, perubahan nilai-nilai dan perubahan pola perilaku. Berubahnya keadaan ekonomi keluarga menyebabkan masyarakat mampu merubah gaya hidup mereka dengan penghasilan yang ada sehingga tingkat konsumsi akan barang maupun jasa akan meningkat baik itu untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dengan peran usaha dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat maka saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Diharap untuk lebih tekun dan giat dalam mengikuti pelatihan dan jadikan keluarga sebagai motivasi untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehingga bisa merasakan kehidupan yang lebih sejahtera lagi.
2. Bagi pelaku usaha tahu untuk terus memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada untuk menjadi sebuah produk yang berkualitas. Peneliti berharap untuk pelaku usaha juga meningkatkan

kemampuannya dalam kedisiplinan sehingga tidak akan ada kendala yang akan dihadapi.

3. Untuk masyarakat supaya terus memberikan motivasi dan dukungan terhadap pelaku usaha tahu karena dengan suport mereka juga para pemilik usaha bisa mengembangkan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A., Muhammad, S. & D. (2015). Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “ Cozy ” Kademangan Blitar. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1), 1–11.
- Alyas, -. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*, 19(2), 114–120. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i2.12249>
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1–16.
- Ariana, R. (2016). *Peran Industri Halal Dalam Mendongkrak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Era New Normal*. 1–23.
- Bruce, J. C. (1992). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar, I. (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Duwila, U. (2015). Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Jurnal Ekonomi*, IX (2), 150.
- Faqih, A. (2018). Praktik Jual Beli Saham Syari’Ah Perspektif Hukum Islam. *Iqtisad*, 5(1). <https://doi.org/10.31942/iq.v5i1.2207>
- Haharap, A. K. Z. (2016). Pengaruh Home Industry Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Tapanuli Selatan. *Jurnal LPPM*, 7(2), 1–10.
- Hamid, N., Ningsih, D. Y., & Riyadi, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Salak Wedi. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 247–260. <https://doi.org/10.57254/eka.v1i3.9>
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2).
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(01), 61–72.

<https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>

Hatuwe, R. S. M., Tuasalamony, K., Susiati, S., Masniati, A., & Yusuf, S. (2021). Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 87.

Hendriansyah, H. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial. *Jakarta: Salemba Humanika*.

Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 165–188. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790>

Indonesia, R. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.”. *Jakarta, RI*.

Kasmir, K. (n.d.). *Jakarta: Rajawali Pers, 2009, Cet. Ke-1*.

Listiawan, T. (2016). Pengembangan Learning Management System (Lms) Di Program Studi Pendidikan Matematika Stkip Pgri Tulungagung. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 1(01), 14–22. <https://doi.org/10.29100/jipi.v1i01.13>

MALIHAN, N., & ACHIRIA, S. (2019). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu. *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v4i1.212>

Mubyarto. (2000). *Membangun sistem ekonomi*. BPFE.

Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>

Narwoko, D., & Suyanto, B. (2007). Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan: *Jakarta. Kencana, Prenada Media Group*.

Nawawi, Z. M. (2015). *Kewirausahaan Islam*. Medan: Febi UIN-SU Press.

Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.

Poerwadarminta, W. J. S. (1996). *Kamus umum Bahasa Indonesia [Indonesian word book]*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prayoga, Y. (2019). Peranan Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 47–53.

<https://doi.org/10.36987/ecobi.v5i2.55>

- Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 11(1), 21–42.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riyadi, A. (2014). Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2), 112–119.
- Rosmita, Putri, M. A., & Rosmayani. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saluran Distribusi Usaha Kecil Menengah (UKM) (Survei Pada Kue Bangkit “Syempana” Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Valuta*, 4(2502–1419), 116–137.
- Rudy, B. (2012). Ekonomika otonomi daerah. *Edisi Pertama Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.*
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Salim, E. (2012). Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai. *Lily Pubhliser. Yogyakarta.*
- Salim, P., & Salim, Y. (2002). Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta. *Modern English Pers.*
- Sasana, H. (2009). Analisis dampak pertumbuhan ekonomi, kesenjangan antar daerah dan tenaga kerja terserap terhadap kesejahteraan di kabupaten/kota provinsi jawa tengah dalam era desentralisasi fiskal. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(01).
- Shihab, M. Q. (2020). *al-Quran dan Maknanya*. Lentera Hati.
- Sitio, A. (2001). *koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Siyamto, Y. (2022). *Menumbuhkan jiwa wirausaha generasi muda di era pandemi dengan memanfaatkan teknologi digital*. 2(September 2021), 112–119.
- Soebahar, M. E., & Ghoni, A. (2019). Reformulasi Metode Dakwah bi al-Lu’bah sebagai Trauma Healing pada Anak Korban Bencana Alam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(2), 126. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.2.4571>
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi: suatu pengantar*.

- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukirno, S. (2005). Pengantar Mikro Ekonomi, Edisi Ketiga. *Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo Persada*.
- Suryana, D., & Si, M. (2006). Kewirausahaan: Pedoman Praktis (Kiat dan proses menuju sukses). *Jakarta: Salemba Empat*.
- Susana, S. (2012). Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau). *Doktoral Disertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, 2*.
- Syahdan, S. (2019). Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Manazhim, 1(1), 45–63*.  
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.136>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2004). Pembangunan ekonomi di dunia ketiga edisi kedelapan. *Jakarta: Penerbit Erlangga*.
- Ukim, S., & Susanti, E. (2005). *Membuat Tahu Sumedang ala Bungkeng*. AgroMedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Unnafi, S. (2021). Jurnal Empower : *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 6(2), 210–217*.
- Wibowo, S., Murdinah, & Fawzuya, Y. N. (1994). *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*. Swadaya.
- Yasin, F. (2003). Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan. *Pekanbaru: UNRI Perss*.

## LAMPIRAN

### A. Lampiran I

#### 1. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon secara langsung terhadap usaha tahu HM. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan valid. Diantaranya mengamati letak geografis, demografis, lingkungan desa Sukolilan dan usaha tahu HM.

#### 2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan seperti buku profil, buku panduan, dan dokumen lainnya untuk melihat gambaran kegiatan diantaranya:

- a) Data monografi Desa Sukolilan Kecamatan Patebon
- b) Profil desa Sukolilan dan usaha tahu
- c) Dokumentasi dan foto-foto kegiatan

#### 3. Pedoman Wawancara

Untuk mempermudah dalam penelitian ini peneliti akan menyusun dalam beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk mendapatkan informasi, berikut daftar wawancara penelitian terhadap informan:

- a) Sejak kapan usaha tahu HM mulai dijalankan?
- b) Siapa yang membina dalam pengolahan tahu dari awal berdiri hingga saat ini?
- c) Berapa banyak jumlah yang ikut pelatihan?
- d) Bagaimana peraturan jam pelatihan bagi para masyarakat?
- e) Apakah dengan adanya usaha tahu HM ini mampu meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat?
- f) Apakah ada semacam promosi untuk memperkenalkan produksi tahu yang akan dijual?
- g) Untuk limbah tahu apakah dikelola kembali atau bagaimana?

- h) Apakah ada perubahan dengan adanya usaha tahu HM di Desa Sukolilan?

## **B. Lampiran II**

Hasil Dokumentasi di Home Industry Tahu Desa Sukolilan

Gambar 2. Kedelai Sebelum Diproses Menjadi Tahu



Gambar 3. Ampas Tahu





Gambar 4. Air Cuka



Gambar 5. Produksi



Gambar 6. Wawancara Dengan pemilik usaha tahu HM



Gambar 7. Wawancara Dengan Seksi Pelayanan



Gambar 8. Wawancara dengan Masyarakat



Gambar 9. Wawancara dengan Masyarakat



Gambar 10. Wawancara dengan Masyarakat



Gambar 11. Wawancara dengan Masyarakat



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Diri

1. Nama : Muslimatun Khasanah
2. TTL : Kendal, 16 Agustus 2001
3. NIM : 19010046045
4. Alamat : Desa Rejosari Rt 05 Rw 01 Kecamatan Kangkung,  
Kabupaten Kendal
5. Email : [muslimatunkhasanah16@gmail.com](mailto:muslimatunkhasanah16@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Rejosari
2. SMP : SMPN Kangkung
3. MAN : MAN Kendal
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Sujarmo
2. Nama Ibu : Sumiyati